

PT WIJAYA KARYA BETON Tbk



www.wika-beton.co.id

EDISI 14# JANUARI 2025

STANDAR EMAS KUALITAS WIKABETON



**Menjaga Kualitas
Produk dan
Kualitas Kerja**

**Pelatihan
Penguatan
Kepemimpinan**

Pembina
Direksi
Sekretaris Perusahaan

Pemimpin Redaksi
Nirmala Fauzia

Bendahara
Mustika Anjasmara

Kontributor:
Agus Waluyo
Alifah Pratisara
Arif Wahyudi
Dwi Cahyo Wicaksono
Dwitiya Elmadani
Endang Saefullah
Fennyta Zulfah Enggarini
Gustowo Suprayugi
Isma Sofianto
M. Shodri Rahmanto
Priatna Agus Setiawan
Rizka Safitri
Rizki A.B.
Shofwan Lathif
Wilandari Aldini
Pratiwi Hastry



A large red crane is lifting a heavy load over a body of water at sunset. The crane's arm is extended, and the load is suspended by cables. The sky is a mix of orange and blue, and the water is calm. In the foreground, there are some rocks and a small boat.

Salam Redaksi

Salam Redaksi

Edisi #14

Januari 2025

Edisi ke-14 majalah WTON kali ini mengangkat tema “Budaya Kualitas”. Tema ini tidak hanya relevan, tetapi juga menjadi inti dari semua yang kita lakukan di WIKA Beton. Dalam setiap proyek, setiap produk, dan setiap langkah yang kita ambil, kualitas selalu menjadi landasan utama yang menghubungkan visi kita dengan keberhasilan nyata di lapangan. Lebih dari sekadar standar teknis atau sertifikasi, budaya kualitas adalah komitmen kolektif yang tertanam dalam setiap individu di WIKA Beton.

Rubrik **Trust** membahas tuntas mengenai penerapan budaya kualitas di WIKA Beton, seperti manajemen risiko kualitas di artikel *Manrisk* dan *sense of crisis* di artikel *Quality Management System*. Simak juga pendapat para Insan WTON dalam artikel *What They Said*.

Dalam rubrik **Solution**, simak lebih jauh mengenai ketahanan beton dalam artikel *Research & Development*, serta standardisasi dan sistem pengujian dalam artikel *Engineering*. Sementara artikel *Human Capital* membahas mengenai *leadership*, dan artikel Opini membahas mengenai *job family*. Simak juga pilihan artikel ringan, tips, dan kuis dalam rubrik **Mudahkan Harimu**.

Dengan budaya kualitas yang kokoh, WIKA Beton tidak hanya mampu bertahan di tengah kompetisi, tetapi juga menjadi pionir dalam industri. Sampaikan saran dan kritik untuk WTON E-Magazine melalui *email* ke editorial.wton@gmail.com. Mari terus membangun masa depan yang lebih berkualitas bersama.

Selamat membaca,
Tim Redaksi



Contents

7

Trust

- 7 Laporan Utama**
Membangun Kesadaran Diri Akan
Tanggung Jawab Kualitas
- 12 Manrisk**
Manajemen Risiko Kualitas
- 9 Quality Management System**
 - Sejarah dan Perkembangan
Sistem Manajemen
 - Peningkatan *Sense of Crisis*
Dalam Hal Kualitas
 - Optimalisasi Sistem Manajemen
Melalui Audit Integrasi
 - Penerapan Vendor *Quality
Management System*
 - Regenerasi Auditor Internal dari
Generasi Milenial
- 20 Legal**
 - Keluhan Cacat Kualitas dari Pelanggan
 - Mampukah AI Menggantikan
Legal Analyst?
- 24 GCG**
Sistem Manajemen Anti Penyuapan

- 26 What They Said**
Bagaimana Usaha Insan WTON
Menjaga Kualitas Kerja?

29

Solution

- 29 Research & Development**
Ketahanan Beton Terhadap Benturan
- 31 Engineering**
Standardisasi & Sistem Pengujian
- 35 Human Capital**
Strengthening Leadership
- 37 Opini**
Job Family

40

Mudahkan Harimu

- 40 Event**
Rangkuman *event* Juli–Desember
- 43 Hiburan**
Informasi Ringan untuk Menemani
Waktu Luang
- 44 Tips**
Cara Menjaga Kualitas Hubungan Kerja
- 46 Kuis**



Trust

Pembahasan lengkap seputar aspek kualitas dari bidang QSM, *Manrisk*, Legal, dan GCG.





Membangun Kesadaran Diri Akan Tanggung Jawab Kualitas

Kesadaran akan tanggung jawab kualitas sudah ada di dalam diri kita masing-masing. Selanjutnya adalah bagaimana kita terus membangun kesadaran tersebut untuk memenuhi harapan pelanggan dan mencerminkan komitmen profesionalisme kita?

Oleh: Isma Sofianto, Manajer Bidang *Quality* & Sistem Manajemen

Sebelum kita membahas lebih jauh, mari kita coba menggali naluri kita semua akan kualitas. Ketika kita membeli barang atau menggunakan jasa, apakah kita akan memilih barang yang jelek, barang yang rusak atau cacat, atau jasa yang buruk dan tidak menyenangkan? Kita semua pasti akan menghindari hal tersebut. Kita cenderung memilih barang yang bagus, barang yang baik, barang yang tanpa cacat, dan pelayanan yang baik serta menyenangkan.

Tanpa harus ada perintah, kita semua secara otomatis akan memilih yang terbaik untuk diri kita, baik dalam hal barang maupun layanan. Inilah anugerah yang tanpa kita sadari ada dalam diri kita: *nature of quality*. *Nature of quality* inilah yang menjadi modal utama dalam diri kita untuk dapat diterapkan dalam pekerjaan kita. Kita harus membentuk *mindset* bahwa hasil pekerjaan kita harus bisa memuaskan atau menyenangkan pelanggan kita, harus bebas dari cacat atau kerusakan, dan jika perlu, memberikan nilai lebih bagi hasil pekerjaan kita kepada pelanggan.

Berbicara tentang pelanggan, dalam Prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 terdapat pendekatan CLEPIER, yaitu *Customer Focus, Leadership, Engagement of People, Process Approach, Improvement, Evidence-Based Decision Making, and Relationship Management*. ISO 9001:2015 mensyaratkan organisasi untuk berfokus pada pelanggan, yang terbagi menjadi dua kategori: *internal customer* dan *external customer*. Yang dimaksud dengan *internal customer* adalah proses selanjutnya dalam organisasi, baik itu sesama divisi maupun lintas divisi. Sehingga *output* apapun yang kita berikan, baik ke sesama divisi maupun lintas divisi harus sesuai dengan standar kualitas yang telah ditetapkan. Sementara *external customer* adalah pelanggan di luar organisasi yang menggunakan produk dan jasa dari organisasi tersebut.

Akhir-akhir ini, WIKA Beton menghadapi tantangan terkait kualitas produk, khususnya dalam hal kualitas yang cukup mendapat sorotan. Ini menarik karena WIKA Beton sudah memiliki sistem penjaminan kualitas

(*Quality Assurance*) yang baik, yang terus mengalami perbaikan sesuai dengan kebutuhan pasar. Sistem ini terimplementasi melalui kebijakan, pedoman, prosedur, instruksi kerja, hingga ketentuan lain yang mendukung. Selain itu, WIKA Beton juga dilengkapi dengan tools pengukuran dan pemeriksaan mutu (*Quality Control Tools*) yang memadai. Namun, semua ini menjadi kurang bermakna jika kita sebagai pelaku kualitas yang menjalankan sistem QAQC tersebut tidak menerapkannya dengan benar. Apa yang terjadi di lapangan seringkali tidak sebanding dengan laporan administratif yang ada.

Kembali pada *nature of quality* yang dimiliki oleh kita semua. Tanggung jawab atas kualitas bukanlah tugas Tim *Quality* semata, tetapi merupakan tanggung jawab kita bersama. Ini adalah bagian terintegrasi dari diri kita yang melekat dalam tugas dan tanggung jawab profesi kita. Semua yang kita hasilkan dari pekerjaan kita, marilah kita berikan hasil terbaik yang mendatangkan manfaat bagi pelanggan kita selanjutnya.

Di perusahaan-perusahaan global, budaya kualitas menjadi kunci utama dalam mencapai keunggulan kompetitif. Perusahaan seperti Toyota dan Apple, misalnya, telah menanamkan budaya kualitas dalam setiap aspek operasional mereka, memastikan bahwa setiap karyawan, dari level manajer hingga operator, memiliki rasa tanggung jawab yang sama terhadap kualitas produk dan layanan. Di Indonesia, banyak perusahaan yang juga mulai menekankan pentingnya budaya kualitas, dengan meniru praktik terbaik dari perusahaan-perusahaan global. Meskipun demikian, masih ada tantangan dalam implementasinya, karena membutuhkan komitmen penuh dari seluruh lapisan organisasi. Di saat seperti ini, mari kita sebagai Insan WIKA Beton menjadikan tanggung jawab kualitas ini sebagai prioritas utama dalam profesi kita. Seperti yang disebutkan dalam Qur'an Surat Al-Muddatstsir, ayat 38, "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan." Dengan komitmen ini, kita bisa mewujudkan cita-cita WIKA Beton untuk "*Bring back our glory.*"





Menelusuri Sejarah dan Perkembangan Sistem Manajemen Mutu Dari Kualitas Sederhana ke Era Digital

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem manajemen mutu ikut berinovasi sesuai kebutuhan.

Oleh: Agus Waluyo, Divisi QHSET

Dalam dunia bisnis, kualitas produk dan layanan bukan sekadar keunggulan kompetitif, tetapi menjadi penentu utama untuk meraih keberhasilan. Seiring waktu, manajemen mutu atau *Quality management* telah mengalami perjalanan panjang, bertransformasi dari kontrol sederhana hingga sistem terintegrasi yang canggih. Artikel ini mengupas evolusi sistem manajemen mutu secara global dan penerapannya di Indonesia.

• Awal Perjalanan: Pengendalian Kualitas Manual (Abad ke-18)

Revolusi Industri di abad ke-18 membawa perubahan besar. Mesin mulai digunakan untuk produksi massal, tetapi kontrol kualitas hanya dilakukan secara acak di akhir proses. Eli Whitney, inventor asal Amerika Serikat, memperkenalkan konsep *interchangeable parts* (komponen yang dapat dipertukarkan), sehingga membuka jalan bagi efisiensi perakitan. Meski begitu, pengawasan kualitas masih terbatas pada pemeriksaan akhir tanpa sistem terstruktur.

• Revolusi Statistik: Munculnya Pengendalian Kualitas Modern (1920–1940-an)

Pada awal abad ke-20, Walter A. Shewhart memperkenalkan *Statistical Process Control* (SPC), metode statistik untuk memantau kualitas produksi. Grafik kontrol Shewhart menjadi alat penting untuk mengidentifikasi dan mengurangi cacat selama proses berlangsung, bukan hanya setelah produk selesai dibuat.

Setelah Perang Dunia II, komposer dan ahli ekonomi Amerika Serikat W. Edwards Deming membawa metode ini ke Jepang. Di sana, Deming memperkenalkan prinsip *continuous improvement* (perbaikan berkelanjutan) dan kolaborasi antara manajemen dan pekerja. Pendekatannya menjadi dasar kebangkitan industri Jepang, terutama di sektor otomotif dan elektronik, yang kemudian dikenal sebagai standar global dalam manajemen mutu.

• Era Holistik: Total Quality Management (1970–1980-an)

Tahun 1970-an menandai lahirnya *Total Quality Management* (TQM), pendekatan holistik dalam mengelola mutu. Konsep ini mengajarkan bahwa kualitas adalah tanggung jawab seluruh organisasi, mulai dari manajemen hingga karyawan di lapangan. Ada pula pebisnis Philip Crosby yang memperkenalkan konsep *Zero Defects*, yang mendorong pencegahan cacat sejak awal proses produksi. Sementara itu, Joseph Juran memperkenalkan triloginya, yaitu perencanaan, kontrol, dan perbaikan kualitas. Trilogi ini pun menjadi pedoman bagi banyak organisasi global.

• Era Digital dan Keberlanjutan (Abad ke-21)

Teknologi digital mengubah lanskap manajemen mutu. *Big data*, *Internet of Things* (IoT), dan kecerdasan buatan (AI) memungkinkan pemantauan kualitas secara *real-time* dan prediksi potensi masalah. Dengan alat seperti *predictive analytics*, perusahaan mampu mengatasi cacat sebelum terjadi.

Selain teknologi, konsumen modern juga menuntut produk yang ramah lingkungan dan beretika. Keberlanjutan kini menjadi bagian tak terpisahkan dari manajemen mutu, di mana perusahaan dituntut untuk meminimalkan dampak lingkungan sambil tetap mempertahankan kualitas tinggi.

• Globalisasi Standar: ISO 9001 dan Six Sigma (1990-an)

Pada dekade 1990-an, kebutuhan akan standar internasional dalam manajemen mutu semakin mendesak. ISO 9000, yang diperkenalkan pada 1987 oleh *International Organization for Standardization* (ISO), menjadi tolok ukur global untuk sistem manajemen mutu.

ISO 9001, bagian dari standar ISO 9000, menjadi panduan bagi perusahaan untuk mendesain, mengimplementasikan, dan memelihara sistem mutu yang efektif. Di waktu yang sama, Motorola mengembangkan metodologi *Six Sigma* untuk mengurangi cacat hingga tingkat hampir nol (tercatat hanya terdapat 3,4 cacat per sejuta unit). Metode ini mengutamakan pengendalian variabilitas proses dan diterapkan dengan sukses oleh perusahaan besar seperti *General Electric*.

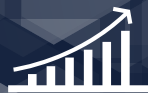
• Era Digital dan Keberlanjutan (Abad ke-21)

Teknologi digital mengubah lanskap manajemen mutu. *Big data*, *Internet of Things* (IoT), dan kecerdasan buatan (AI) memungkinkan pemantauan kualitas secara *real-time* dan prediksi potensi masalah. Dengan alat seperti *predictive analytics*, perusahaan mampu mengatasi cacat sebelum terjadi.

Selain teknologi, konsumen modern juga menuntut produk yang ramah lingkungan dan beretika. Keberlanjutan kini menjadi bagian tak terpisahkan dari manajemen mutu, di mana perusahaan dituntut untuk meminimalkan dampak lingkungan sambil tetap mempertahankan kualitas tinggi.

• Sistem Manajemen Mutu di Indonesia

Di Indonesia, sistem manajemen mutu berkembang seiring globalisasi. ISO 9001, TQM, dan *Six Sigma* mulai diadopsi, terutama oleh industri besar seperti otomotif,



manufaktur, dan elektronik. Namun, tantangan masih ada. Sumber daya manusia yang terbatas dan budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung menjadi hambatan utama. Pelatihan dan edukasi menjadi kunci untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen mutu.

Meski demikian, implementasi sistem manajemen mutu memberikan harapan besar. Dengan memperbaiki sistem dan meningkatkan kesadaran organisasi, produk dan layanan Indonesia semakin siap bersaing di pasar global.

● **Komitmen WIKA Beton**

Sebagai pemimpin pasar beton pracetak di Indonesia, WIKA Beton menunjukkan komitmennya dalam manajemen mutu. Dengan memanfaatkan teknologi digital dan mengikuti standar internasional, WIKA Beton tidak hanya memperkuat posisinya di pasar domestik tetapi juga berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di tingkat regional dan global.



Membangun Ketangguhan Bisnis dengan *Quality Risk Management*

Mengintegrasikan manajemen risiko kualitas dalam setiap proses adalah langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing bisnis di tengah tantangan yang terus berkembang.

Oleh: Gustowo Suprayugi, Manajer Bidang Pengendalian Produksi dan Manajemen Risiko

Dalam dunia bisnis yang penuh ketidakpastian, risiko adalah hal yang tak terhindarkan. PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton), sebagai produsen beton pracetak terbesar di Asia Tenggara, memahami bahwa pengelolaan risiko yang efektif adalah kunci untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha. Melalui penerapan *Quality Risk Management* (QRM), WIKA Beton berkomitmen memitigasi risiko dan menghadirkan kualitas produk serta layanan yang optimal.

Mengapa Manajemen Risiko Penting?

Risiko adalah peristiwa yang bisa mengganggu tujuan strategis perusahaan. Dalam Peraturan Menteri BUMN PER-2/MBU/03/2023, manajemen risiko diartikan sebagai prosedur terstruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, menangani, dan memantau risiko. Tujuannya? Melindungi dan menciptakan nilai bagi perusahaan. Manajemen risiko bukan sekadar prosedur teknis, tetapi budaya yang memengaruhi seluruh proses pengambilan keputusan di organisasi.

Pilar Utama Manajemen Risiko di WIKA Beton

1. Budaya Sadar Risiko (*Risk Aware Culture*)

Budaya ini mendorong setiap individu di perusahaan untuk proaktif dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko. Dengan pendekatan ***Risk-Based Thinking*** (RBT), WIKA Beton menjadikan manajemen risiko sebagai bagian

integral dari budaya organisasi. Hasilnya, perusahaan lebih tanggap menghadapi tantangan dan mampu meningkatkan daya saing.

2. Keunggulan Kompetitif Berbasis Kualitas

Dalam persaingan bisnis, kualitas adalah penentu utama. Bukan hanya soal produktivitas atau harga, tetapi kemampuan menghasilkan produk dan layanan yang memenuhi harapan pelanggan. Di sinilah QRM berperan penting: mencegah kegagalan kualitas yang dapat menimbulkan kerugian signifikan.

Quality Risk Management (QRM): Proaktif, Efisien, dan Berkelanjutan

QRM adalah pendekatan strategis untuk mengelola risiko kualitas secara terintegrasi, melibatkan lima langkah utama:

1. Identifikasi Risiko Kualitas

Produk: Misalnya, risiko cacat pada bahan baku atau kesalahan dalam proses produksi. Dalam industri beton pracetak, kualitas produk yang buruk dapat mengancam keselamatan proyek konstruksi.

Layanan: Risiko bisa muncul dari ketidakpuasan pelanggan akibat layanan yang tidak sesuai ekspektasi, seperti waktu pengiriman yang terlambat atau komunikasi yang buruk.

2. Penilaian Risiko

Setiap risiko dianalisis berdasarkan kemungkinan terjadinya dan dampaknya terhadap kualitas. Risiko yang signifikan terhadap reputasi atau kepuasan pelanggan harus menjadi prioritas.

3. Pengendalian dan Mitigasi Risiko

Produk: Meningkatkan kualitas bahan baku, memperkuat inspeksi, atau memperbarui metode kerja.

Layanan: Melatih karyawan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi atau memperkenalkan prosedur standar agar pelayanan lebih konsisten.

4. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan berkala memastikan langkah mitigasi berjalan efektif. Umpan balik pelanggan dan inspeksi internal menjadi alat penting untuk mengukur kinerja.

5. Peningkatan Berkelanjutan

Manajemen risiko memungkinkan perusahaan terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas, baik pada produk maupun layanan.

Manfaat Penerapan QRM

- **Meningkatkan Efisiensi:** Mengurangi pemborosan dan memaksimalkan nilai tambah.

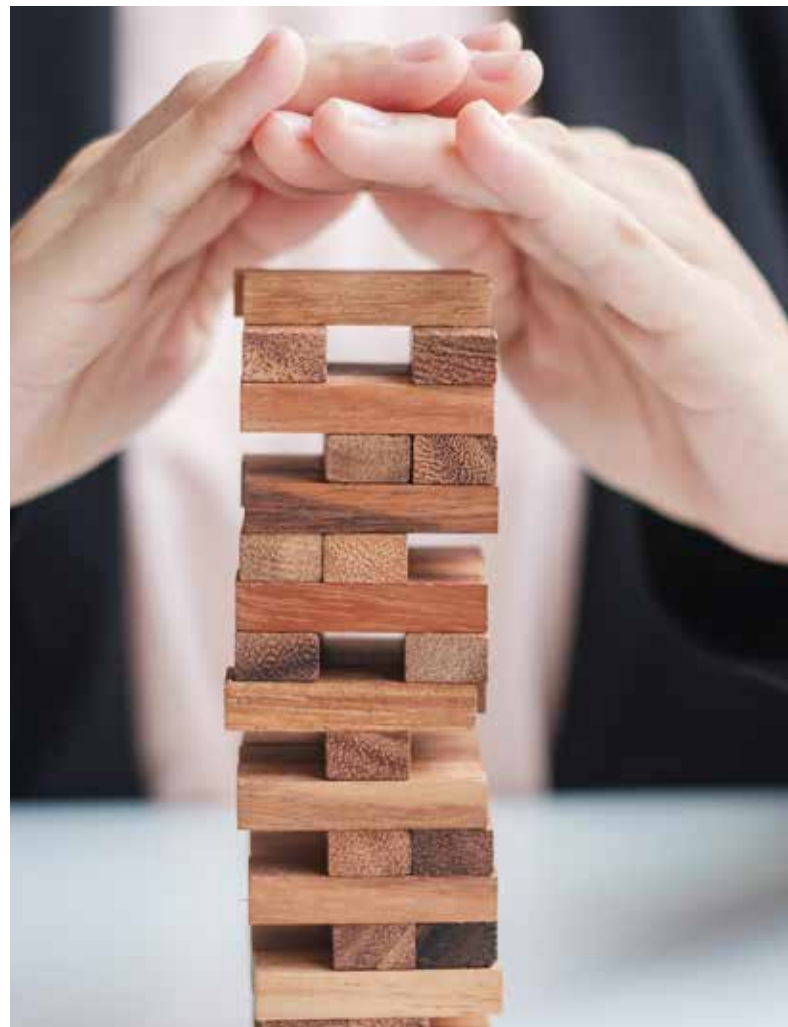
- **Memenuhi Harapan Pelanggan:** Memberikan produk berkualitas yang meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.
- **Menjaga Reputasi Perusahaan:** Mencegah dampak negatif dari kegagalan kualitas.

QRM dalam Praktik: Studi Kasus Industri

QRM sering diterapkan di sektor-sektor seperti farmasi, makanan, dan manufaktur, di mana kualitas memengaruhi keselamatan dan kepuasan pelanggan. Dalam industri beton pracetak, penerapan QRM memastikan produk memenuhi standar keselamatan yang ketat dan mendukung keberhasilan proyek konstruksi berskala besar.

Komitmen WIKA Beton terhadap Kualitas

Sebagai pemimpin industri, WIKA Beton tidak hanya berfokus pada produksi beton berkualitas tinggi tetapi juga pada pengelolaan risiko untuk menjaga keberlanjutan bisnis. Melalui penerapan QRM, WIKA Beton menghadirkan inovasi yang mendukung daya saing di pasar global dan memastikan kepuasan pelanggan.



Peningkatan *Sense of Crisis* dalam Hal Kualitas

Demi menjaga kualitas produk, *sense of crisis* menjadi salah satu sikap mental yang perlu diasah.

Oleh: Endang Saefullah, Divisi QHSET

Peningkatan "*sense of crisis*" terhadap kualitas produk dan jasa merupakan topik yang semakin penting di dunia bisnis saat ini. Dalam lingkungan yang terus berubah dan semakin kompetitif, perusahaan perlu memiliki kewaspadaan tinggi terhadap risiko kualitas yang dapat berdampak negatif pada reputasi dan kepercayaan konsumen. *Sense of crisis* adalah sikap mental yang mendorong karyawan dan manajemen untuk tetap waspada serta proaktif dalam menjaga dan meningkatkan kualitas produk atau jasa.

Di era informasi yang cepat, konsumen dapat dengan mudah mengetahui kekurangan suatu produk, baik melalui media sosial maupun ulasan pelanggan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap citra perusahaan, terutama karena WIK Beton mengedepankan kualitas sebagai *tagline* produk dan jasa yang diberikan kepada pelanggan. Kesalahan kecil dalam kualitas dapat berkembang menjadi krisis besar jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat.

Perusahaan dapat menciptakan rasa krisis dalam budaya kerjanya melalui pelatihan rutin dan simulasi manajemen krisis. Misalkan pada saat produksi awal harus ditekankan rasa peduli terhadap mutu yang digambarkan pada penguasaan prosedur, instruksi kerja, *form/check sheet* pengisian sebelum dan sesudah proses produksi. Karyawan dilatih untuk mengenali tanda-tanda masalah potensial dalam kualitas produk atau layanan, mengambil langkah-langkah pencegahan, dan merespons dengan cepat jika terjadi situasi yang tidak diinginkan. Program-program semacam ini juga meningkatkan kesadaran karyawan terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

Total Quality Management

Pendekatan Manajemen Kualitas Total (*Total Quality Management*) ini menekankan bahwa setiap elemen dalam perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap kualitas, bukan hanya fungsi teknik dan mutu. Dengan TQM, perusahaan mendorong semua karyawan untuk memahami dan meningkatkan kualitas di setiap tahap



produksi dan layanan. Hal ini membantu mencegah terjadinya krisis kualitas yang mungkin muncul. Salah satu upayanya ialah membangun paradigma berpikir bahwa proses selanjutnya adalah pelanggan kita.

Teknologi terbaru, seperti kecerdasan buatan (AI) dan analisis *big data*, dapat membantu perusahaan memantau kualitas produk secara *real-time*. Dengan demikian, perusahaan dapat mendeteksi cacat produk atau penurunan layanan lebih awal, sehingga mereka bisa segera melakukan perbaikan dan menghindari kerugian yang lebih besar. Sistem ini menyediakan data dan wawasan yang dapat digunakan untuk evaluasi produk serta perbaikan berkelanjutan. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya digitalisasi semua tahapan proses produksi dan jasa, dilaporkan secara *real-time* diketahui terpusat, diketahui secara menyeluruh elemen tim manajemen sehingga dapat melakukan pencegahan masalah mutu lebih dini.

Salah satu cara untuk menjaga rasa krisis adalah dengan memperhatikan umpan balik dari konsumen. Perusahaan yang tanggap terhadap keluhan atau masukan pelanggan dapat mencegah terjadinya krisis dan membangun loyalitas. Dengan adanya mekanisme yang baik untuk menanggapi masukan ini, perusahaan dapat dengan

cepat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hal ini bisa dilatih salah satunya dengan memperhatikan umpan balik dari konsumen. Perusahaan yang tanggap terhadap keluhan atau masukan pelanggan dapat mencegah terjadinya krisis dan membangun loyalitas. Dengan adanya mekanisme yang baik untuk menanggapi masukan ini, perusahaan dapat dengan cepat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Sesuai dengan pengalaman WIKA BETON yang senantiasa tangguh menghadapi masalah, seperti keropos, lengket kulit, dan retak. Analisis terhadap kasus-kasus ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya kesadaran akan krisis dalam manajemen kualitas. Maka dari itu wajib untuk segera melakukan konsensus khusus produk *precast*.

Potensi Peluang Perbaikan

Potensi peluang perbaikan dapat dilakukan dengan adanya konsensus mutu dan jasa yang berkaitan dengan bisnis precast WIKA Beton. Berikut adalah caranya:

a. Melihat data analisa cacat produk terbanyak

Berdasarkan data penyimpangan mutu hasil produk beton disimpulkan terdapat tiga besar Pareto meliputi keropos, lengket kulit, dan retak (*data quality* produk cacat bulan Juli 2024).

b. Melihat penyebab penyimpangan (cacat dan gagal produk)

Berdasarkan hasil Pareto terkait penyebab penyimpangan mutu dapat disimpulkan untuk penyebab penyimpangan mutu paling dominan adalah faktor manusia, metode, dan material.

c. Melakukan identifikasi masalah melihat faktor penyebab dan jenis penyimpangan keropos produk putar (sentrifugal) dapat terjadi karena kebocoran air semen.

Melakukan identifikasi masalah melihat faktor penyebab dan jenis penyimpangan keropos produk putar (sentrifugal) dapat terjadi karena kebocoran air semen. Sedangkan pada produk non-sentrifugal keropos lebih dominan disebabkan oleh kurangnya pemadatan. Sedangkan untuk masalah retak produk produk sentrifugal, ada berbagai macam penyimpangan retak di antaranya: retak memanjang, retak melingkar, dan retak sepatu disebabkan oleh pekerja kurang memahami metode kerja dan mutu beton belum mampu menahan gaya prategang. Sedangkan untuk produk non-sentrifugal lebih dominan ditemukan retak susut disebabkan oleh proses *curing* dan *finishing* permukaan.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa peningkatan kesadaran akan krisis di antara karyawan dan manajemen terkait kualitas produk dan layanan merupakan investasi jangka panjang yang sangat berharga. Hal ini tidak hanya membantu mencegah krisis reputasi, tetapi juga mendukung perusahaan dalam membangun keunggulan kompetitif.



Optimalisasi Sistem Manajemen Melalui Audit Integrasi di WIKA Beton

Audit integrasi menjadi langkah strategis untuk memastikan efisiensi, konsistensi, dan peningkatan berkelanjutan dalam sistem manajemen WIKA Beton.

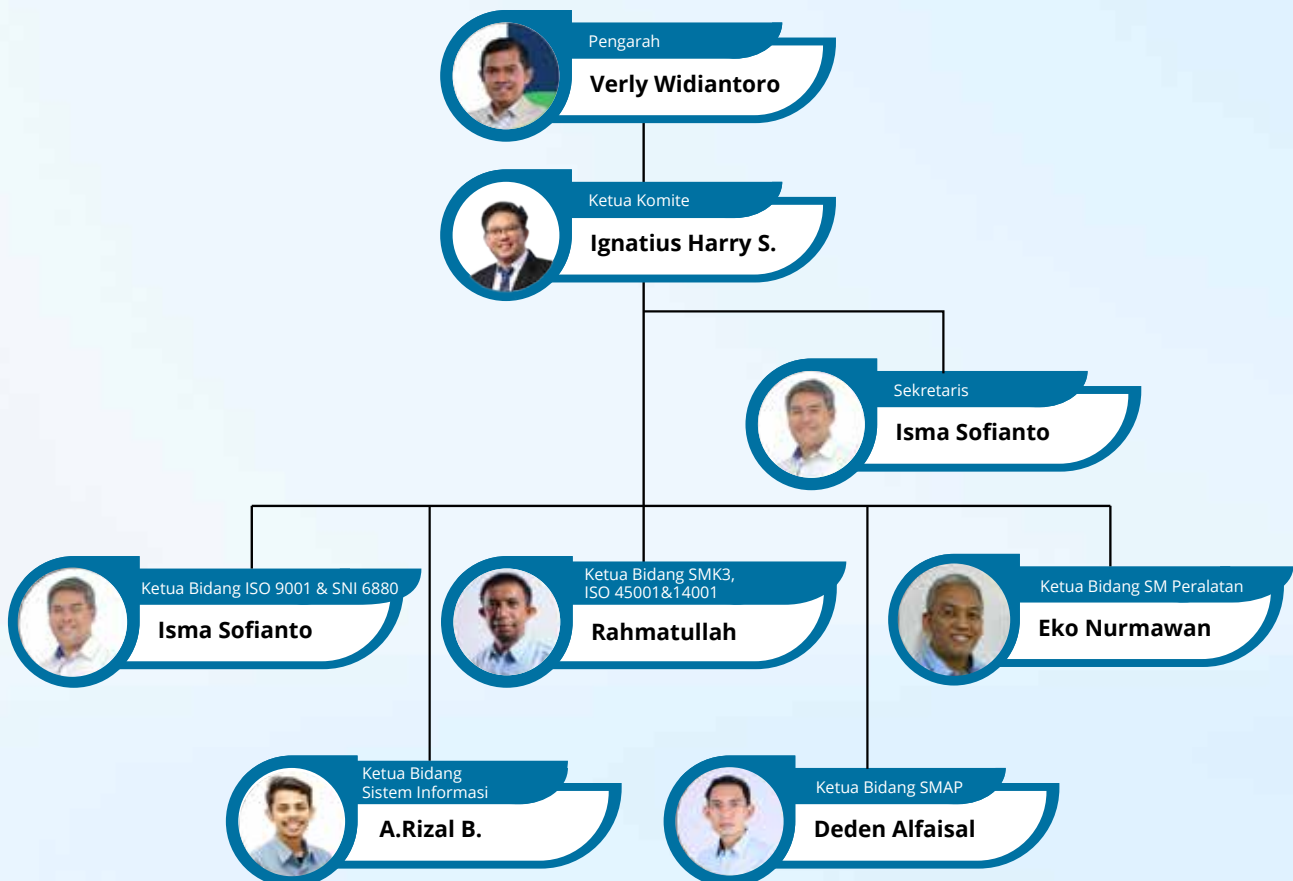
Oleh: Rizki A.B., Divisi QHSET

Audit adalah pilar penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan sistem manajemen perusahaan. Proses ini melibatkan pengukuran dan penilaian sistematis, objektif, dan terdokumentasi oleh auditor internal atau eksternal yang kompeten. Tujuannya adalah memastikan bahwa kegiatan manajemen sesuai dengan standar yang ditetapkan dan efektif dalam mencapai kebijakan serta sasaran perusahaan.

Perusahaan melakukan audit internal dan *self-audit* setiap tahun untuk standar SMK3, ISO 9001, ISO 14001,

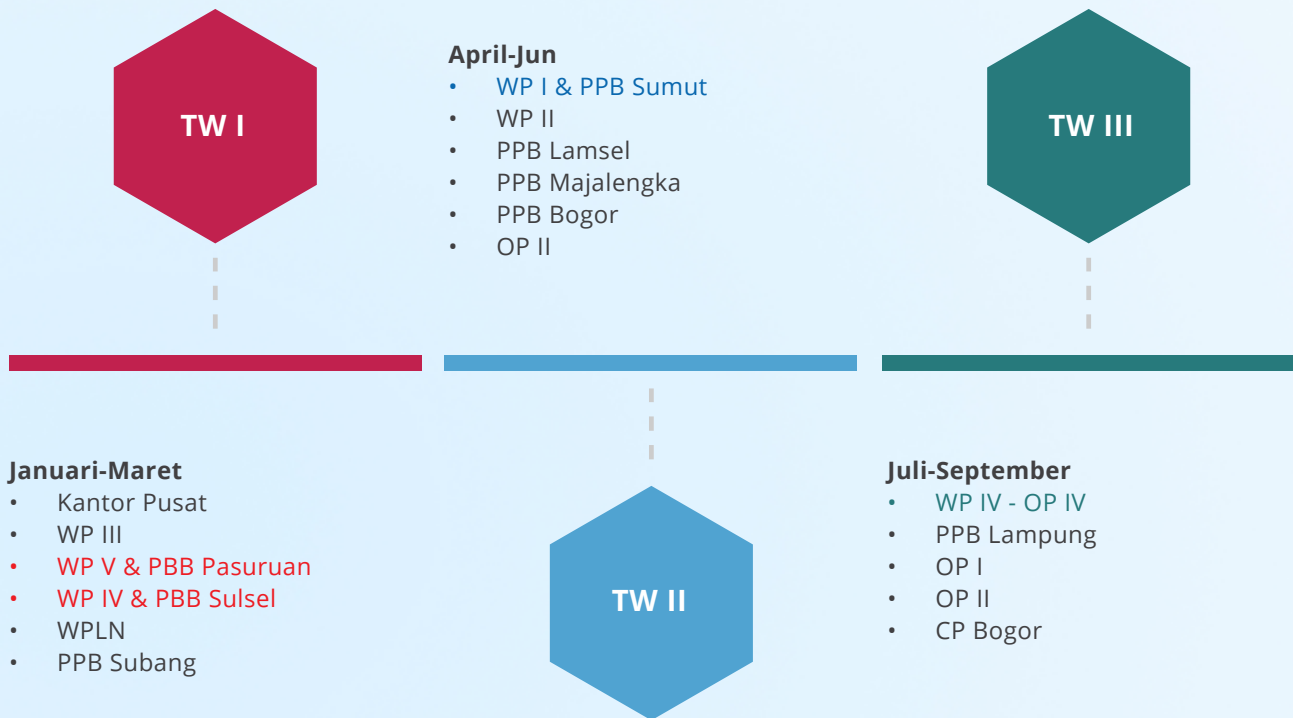
ISO 45001, Sistem Informasi, dan Sistem Manajemen Peralatan. Untuk mendukung kegiatan ini, auditor yang berkompeten diperlukan. Tim Komite Audit Internal telah menetapkan jadwal audit untuk tahun 2025.

Tim Komite Audit terdiri dari pegawai WIKA Beton yang ditugaskan berdasarkan potensi dan kemampuan mereka untuk mengelola dan mengevaluasi hasil audit internal dan eksternal. Berikut adalah struktur organisasi tim Komite Audit di WIKA Beton:



Adapun jadwal audit internal dan eksternal periode tahun 2025 adalah sebagai berikut:

a. Jadwal Audit Internal Tahun 2025



Pelaksanaan Audit Internal tahun 2025 Fokus Audit ke Kualitas Produk

b. Jadwal Audit Eksternal Tahun 2025



Saat ini, WIKABeton pun telah mengintegrasikan kegiatan audit ke dalam digitalisasi sistem Perusahaan. Dengan demikian, segala kegiatan audit seperti penjadwalan, penunjukan auditor, pelaksanaan audit, pembuatan laporan dan *scoring* audit internal dilakukan melalui sistem audit yang dapat diakses melalui <https://ensys.wika-beton.co.id/>.

Integrasi sistem audit ke dalam lingkungan digital di WIKABeton mencerminkan komitmen perusahaan terhadap

efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan sistem manajemen. Dengan *platform* yang mempermudah seluruh proses audit, mulai dari penjadwalan hingga pelaporan, perusahaan mampu meningkatkan kualitas evaluasi dan tindak lanjutnya. Langkah ini tidak hanya memperkuat keandalan sistem manajemen WIKABeton tetapi juga memperkuat posisinya sebagai pemimpin di industri konstruksi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Penerapan Vendor *Quality Safety Management System* (VQSMS)

Dalam memastikan kualitas dan keamanan, WIKA Beton menerapkan VQSMS dalam bekerja sama dengan berbagai mitra.

Oleh: Dwi Cahyo Wicaksono,
Divisi SCM

Di era industri beton berkembang saat ini, mutu dan *safety* menjadi prioritas utama dalam setiap aspek operasional perusahaan. PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKABETON) menyadari pentingnya menjaga kedua aspek tersebut dalam bekerjasama dengan para vendor. Untuk mewujudkan hal ini, perusahaan menerapkan VQSMS (*Vendor Quality and Safety Management System*).

VQSMS adalah suatu sistem manajemen untuk mengelola para mitra kerja yang bekerja di lingkungan perusahaan guna memastikan bahwa vendor yang bekerjasama di lingkungan perusahaan mematuhi dan memenuhi standar mutu dan Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan (K3L) mulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan dan evaluasi pekerjaan.

Sasaran utama VQSMS adalah menjamin bahwa vendor yang akan bekerjasama dengan perusahaan mampu memenuhi standar mutu dan K3L yang telah ditentukan. Sementara tujuan dari penerapan *Vendor Quality Safety Management System* (VQSMS) adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi Risiko Mutu dan K3L

Meminimalkan risiko yang berkaitan dengan Mutu dan K3L akibat proses pengadaan barang dan jasa oleh vendor melalui penilaian risiko di awal.

2. Memastikan kepatuhan Vendor

Menjamin kepatuhan vendor terhadap standar mutu dan K3L yang telah ditetapkan.

3. Efektivitas dan Efisiensi Operasional

Tersedianya prosedur dan standar yang jelas dalam pengawasan terhadap vendor, mulai dari proses seleksi, *monitoring* hingga evaluasi.

4. Vendor Relationship Management (VRM)

Tersedianya *database* vendor yang *qualified* VQSMS guna mendukung kebutuhan pengadaan barang dan jasa proyek masa depan.

Tahapan VQSMS

Terdapat sejumlah tahapan yang ditempuh dalam pelaksanaan VQSMS. Di antaranya adalah:

1. Penilaian Risiko

Penilaian risiko dalam pengadaan barang dan jasa dilakukan dengan mengidentifikasi dampak potensial dari pekerjaan, termasuk jenis, lokasi, durasi, bahan, dampak lingkungan, serta potensi kecelakaan dan kegagalan produk, yang kemudian dianalisis berdasarkan skala dampak dan kemungkinan terjadi sesuai prosedur Manajemen Risiko. Pengadaan dengan risiko rendah hingga moderat tidak memerlukan kualifikasi VQSMS dan SKL, sedangkan pengadaan dengan risiko tinggi hingga ekstrem harus melalui kualifikasi VQSMS.

2. Prakualifikasi & Seleksi Lanjutan

Prakualifikasi:

Saat sampai di tahap ini, vendor diwajibkan untuk mengisi *checklist* berupa pertanyaan dan melampirkan bukti pendukung sesuai dengan kategori pengadaan Barang & Jasa.

Seleksi Lanjutan

Tahap ini menyeleksi aspek *Quality* dan HSE (*Health, Safety, & Environment*) Plan vendor.

HSE Plan
Kebijakan terkait K3L
Tujuan/target/sasaran K3L
Gambaran umum proses produksi
Struktur organisasi K3L
<i>Job description</i> organisasi K3L

HSE Plan
Program kerja K3L
Identifikasi bahaya, penilaian risiko, & pengendalian
Identifikasi aspek & dampak lingkungan
<i>Job safety analyst</i> (JSA)
Alat pelindung diri (APD)
<i>Traffic management</i>
<i>Training</i> & kompetensi
Audit & Inspeksi K3L
Komunikasi K3L
<i>Emergency response plan</i> /keadaan darurat
Pengukuran & evaluasi K3L
Pemeriksaan kesehatan
Pemenuhan perundangan K3L
Pengelolaan & pemantauan lingkungan
Pengelolaan & pemantauan lingkungan
Quality Plan
Kebijakan terkait mutu
Tujuan/target/sasaran mutu
Gambaran umum proses produksi
Struktur organisasi mutu
<i>Job description</i> organisasi mutu
Sertifikasi, kompetensi, dan kalibrasi mutu
Program kerja mutu
Rencana pencegahan masalah mutu

Khusus untuk vendor penyedia jasa, sebelum vendor membuat *Quality & Health, Safety, Environment* (QHSE Plan), WIKA Beton memberikan informasi bahaya yang mungkin dapat terjadi dengan kondisi pekerjaan yang ditenderkan. Penjelasan tersebut disampaikan pada saat Aanwijzing. Vendor yang tidak memenuhi persyaratan prakualifikasi dan seleksi lanjutan tidak dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya atau gugur.

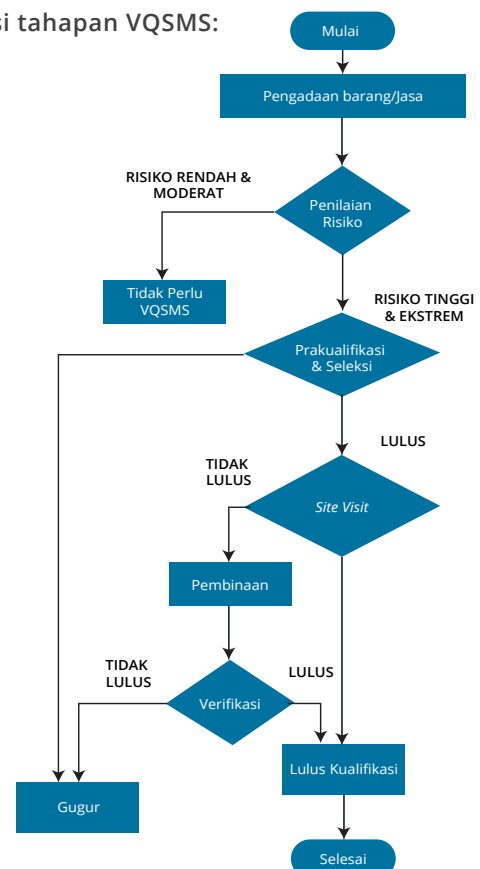
3. Site Visit

Melakukan kunjungan lapangan untuk melakukan verifikasi lapangan atas dokumen prakualifikasi VQSMS yang telah diisi dan disampaikan di tahap sebelumnya mencakup lokasi pekerjaan lapangan/di kantor vendor (khusus yang mempunyai *plant*). Ini bertujuan memastikan kesesuaian antara dokumen dan lingkungan kerja vendor memenuhi standar mutu, K3L dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Vendor yang tidak lulus di *site visit*, dapat mengajukan pembinaan terhadap ketidaksesuaian hasilnya. Baru kemudian akan dilakukan verifikasi kembali.

4. Lulus Kualifikasi VQSMS

Vendor yang tidak memenuhi persyaratan dan standar VQSMS tidak dapat bekerja sama dengan perusahaan untuk pengadaan barang dan atau jasa tersebut. Vendor yang memenuhi semua persyaratan dan standar VQSMS akan diberikan Surat Keterangan Lulus (SKL) sebagai bukti kelayakan untuk dapat bekerja sama dengan perusahaan. SKL ini berlaku selama 3 tahun dengan catatan tidak terjadi perubahan yang berpengaruh pada organisasi/ ruang lingkup vendor. Penerapan VQSMS di WIKA Beton mencerminkan komitmen kuat Perusahaan dalam menjaga kualitas dan keselamatan. Dengan penerapan VQSMS, Perusahaan memastikan setiap tahapan kerja sama dengan vendor berjalan lancar dan sesuai standar yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan solusi yang tepat dengan tetap menjaga kepercayaan *stakeholders*. Dengan VQSMS, Perusahaan berharap dapat terus sustain dan bersinergi mewujudkan visi menjadi perusahaan global terpercaya berkelanjutan pemberi solusi di industri beton.

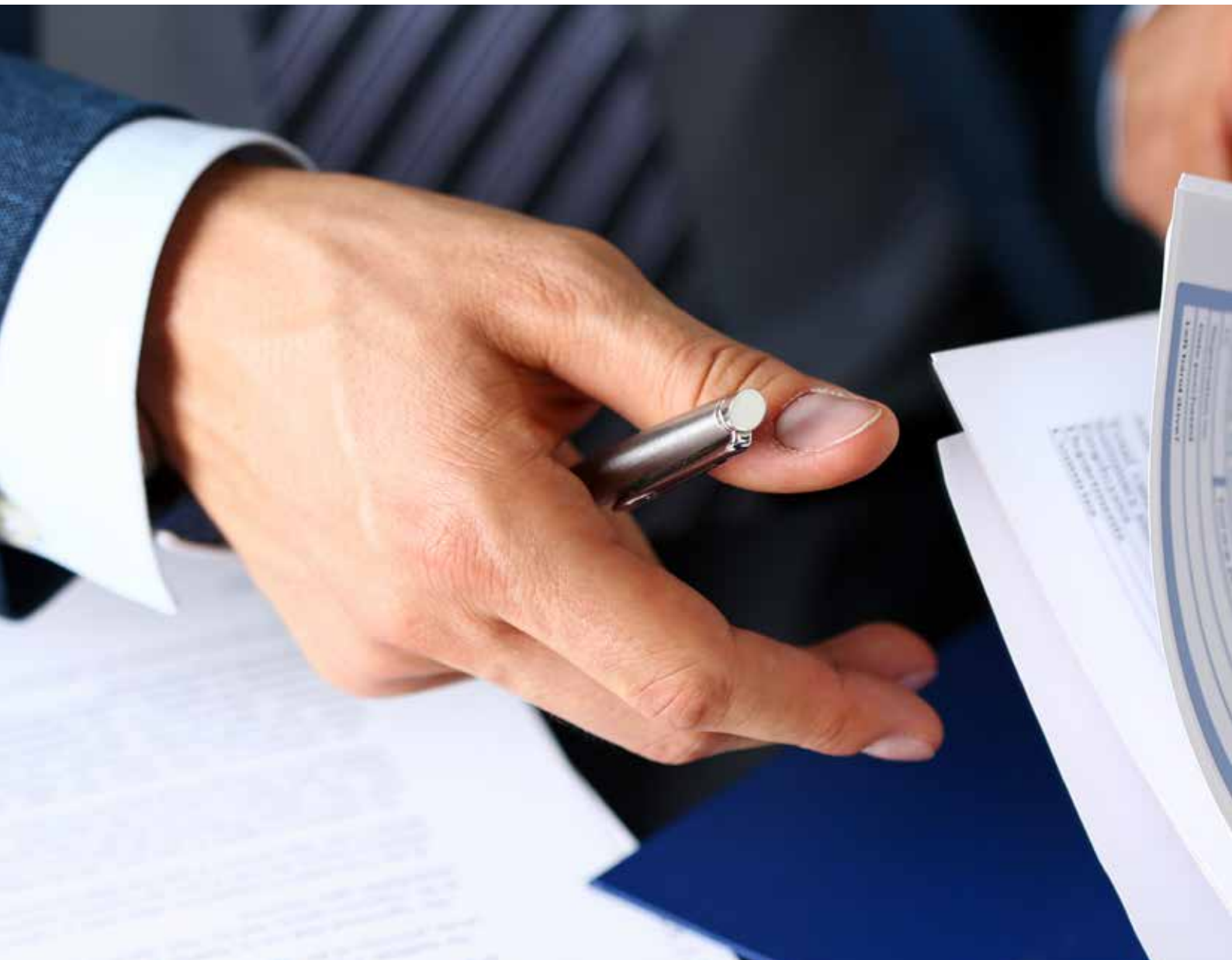
Ilustrasi tahapan VQSMS:



Cacat Kualitas, Apakah Pelanggan Berhak Ajukan Klaim?

Memahami hak pelanggan atas klaim dan tanggung jawab perusahaan dalam menjamin kualitas produk serta layanan.

Oleh: Tim Legal & GCG WIKA Beton



Selama lebih dari 27 tahun, WIKA Beton telah menjadi pelopor industri beton pracetak, mendukung berbagai proyek konstruksi besar di Indonesia dan Asia Tenggara. Dengan rekam jejak yang mengedepankan kualitas, WIKA Beton menjaga kepercayaan pelanggan sebagai prioritas. Namun, bagaimana jika produk yang diterima pelanggan mengalami cacat kualitas? Apakah mereka berhak mengajukan klaim?

Apa Itu Cacat Kualitas?

Cacat kualitas terjadi ketika spesifikasi produk yang dijanjikan tidak sesuai dengan hasil akhir. Cacat ini bisa bersifat estetika (minor) atau fungsional (mayor). Misalnya, dalam konteks WIKA Beton, mutu beton yang tidak sesuai spesifikasi perjanjian dapat dianggap cacat kualitas.

Hak Pelanggan Berdasarkan Hukum

Di Indonesia, hak pelanggan dijamin oleh UU No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, yang meliputi:

- 1 Hak atas Kenyamanan, Keamanan, dan Keselamatan (Pasal 4): Pelanggan berhak atas produk yang memenuhi standar. Jika produk tidak aman atau nyaman digunakan, pelanggan dapat mengajukan klaim.
- 2 Hak atas Informasi yang Jelas (Pasal 4): Produsen wajib memberikan informasi yang sesuai dengan kondisi produk. Ketidaksesuaian informasi dapat menjadi dasar pengajuan klaim.
- 3 Hak untuk Didengar Keluhan (Pasal 4): Pelanggan berhak menyampaikan keluhan terkait cacat kualitas.
- 4 Ganti Rugi atas Kerugian (Pasal 19): Produsen wajib memberikan penggantian produk, dana, atau perbaikan jika terbukti ada cacat kualitas.

Proses Pengajuan Klaim

Jika produk yang diterima pelanggan tidak sesuai standar, mereka dapat mengajukan klaim berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Apabila keluhan tidak ditanggapi dengan baik, pelanggan dapat membawa sengketa ke Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) atau mengajukan gugatan ke pengadilan.

Mengapa Kualitas adalah Prioritas?

Cacat kualitas bukan hanya berdampak pada pelanggan tetapi juga reputasi perusahaan. Kerugian material seperti penggantian barang dan kerugian immaterial seperti rusaknya citra perusahaan dapat terjadi. Oleh karena itu, menjaga kualitas produk adalah tanggung jawab bersama yang tidak hanya melindungi pelanggan tetapi juga nama baik WIKA Beton.

Sebagai bagian dari WIKA Beton, kita semua memikul tanggung jawab ini. Apakah kualitas produk yang Anda tangani sudah memenuhi standar yang dijanjikan?



AI dan *Legal Analyst*: Kolaborasi atau Kompetisi?

Di tengah kehadiran kecerdasan buatan, apakah peran seorang *legal analyst* akan tergantikan?

Oleh: Oleh Tim Legal dan GCG

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah teknologi yang membuat komputer dan mesin mampu “berpikir” seperti manusia. AI bisa mempelajari, memahami, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, bahkan menjadi kreatif. Dalam era Revolusi Industri 5.0, teknologi seperti AI, *big data*, *Internet of Things* (IoT), dan robot telah menjadi bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Banyak pekerjaan yang dulunya hanya bisa dilakukan oleh manusia kini mulai digantikan oleh teknologi, termasuk di sektor hukum. Namun, mampukah AI benar-benar menggantikan profesi di bidang hukum sepenuhnya?



AI dalam Dunia Hukum

Saat ini, banyak pekerjaan hukum seperti memberi nasihat, analisis risiko kontrak, hingga mencari solusi hukum bisa dilakukan oleh AI. Orang yang ingin memahami kontrak atau mencari jawaban atas masalah hukum sederhana dapat melakukannya tanpa harus berkonsultasi langsung dengan ahli hukum.

Meski begitu, hukum memiliki sifat yang kompleks. Ada adagium yang berbunyi, "*Het recht hinkt achter de feiten aan*", yang artinya hukum selalu tertinggal dari perkembangan zaman. Misalnya, teknologi AI berkembang pesat, tetapi regulasi yang mengaturnya sering kali belum tersedia.

Ini menunjukkan bahwa meskipun AI mampu memberikan gambaran umum atau alternatif solusi hukum, ia tidak dapat memahami kedalaman dan kompleksitas praktik hukum. Dalam pekerjaan seperti negosiasi, litigasi, atau analisis risiko mendalam, kemampuan manusia—terutama intuisi, empati, dan pertimbangan—tetap tak tergantikan.

AI versus Legal Analyst di Lingkup Perusahaan

Di lingkungan perusahaan, AI tidak sepenuhnya bisa menggantikan *Legal Officer* atau *Legal Analyst*. Mengapa?

- 1 Kurangnya Intuisi dan Kreativitas: AI tidak memiliki kepekaan untuk menyesuaikan solusi dengan kebutuhan spesifik perusahaan. *Legal Analyst* manusia mampu menganalisis konteks, mempertimbangkan risiko, dan memberikan solusi yang kreatif dan terukur.
- 2 Risiko Keamanan Data: AI mengandalkan data yang dimasukkan oleh pengguna. Jika tidak berhati-hati, ada risiko kebocoran informasi rahasia perusahaan.
- 3 Keakuratan yang Terbatas: Jawaban AI sering kali bersifat umum dan tidak menjamin keakuratan penuh, terutama untuk kasus-kasus hukum yang rumit dan membutuhkan pendekatan mendalam.

Kolaborasi, Bukan Kompetisi

AI memang tidak bisa menggantikan profesi hukum secara menyeluruh, tetapi teknologi ini dapat menjadi alat yang mendukung pekerjaan *Legal Analyst*. Dengan AI, tugas-tugas rutin seperti pencarian informasi atau pembuatan template dokumen bisa dilakukan lebih cepat, sehingga para ahli hukum bisa fokus pada pekerjaan yang membutuhkan analisis dan pertimbangan lebih mendalam.

Perkembangan AI juga mendorong para profesional hukum untuk terus belajar dan beradaptasi.

Dengan menjadi lebih fleksibel dan terbuka terhadap teknologi, manusia tidak hanya mampu bersaing, tetapi juga menggunakan AI untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Jadi, teknologi bukanlah ancaman bagi profesi hukum, melainkan alat yang bisa memperkuat kemampuan manusia. Pada akhirnya, AI dan *Legal Analyst* tidak harus menjadi pilihan antara satu atau yang lain. Sebaliknya, kolaborasi antara teknologi dan keahlian manusia adalah kunci untuk menghadapi tantangan di era digital ini.

Penerapan Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) di WIKA Beton

Dalam menjaga nilai integritas, WIKA Beton berkomitmen untuk terus menerapkan Sistem Manajemen Anti Penyuapan di lingkungan perusahaan.

Oleh: Oleh Tim Legal dan GCG

Kasus penyuapan masih menjadi salah satu masalah besar di Indonesia. Tingginya angka kasus korupsi mencerminkan bahwa integritas masih menjadi tantangan. Untuk mengatasi hal ini, Kementerian BUMN telah mengeluarkan aturan yang mewajibkan semua Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menerapkan ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP). PT WIKA Beton Tbk, sebagai bagian dari PT Wijaya Karya (Persero) Tbk, ikut berkomitmen mendukung implementasi standar ini.

Di dalam pelaksanaan proses bisnisnya, WIKA Beton senantiasa bekerja sesuai standar dan prosedur yang telah ditentukan serta berkomitmen untuk menerapkan

kebijakan anti penyuapan, yang salah satunya dengan menjalankan bisnis usaha di atas nilai integritas yang berpedoman pada kode etik dan menerapkan **Prinsip 5 No(s)** yaitu:

- a. **No Bribery** (Tidak boleh ada suap menyuap, sogok, dan pemerasan);
- b. **No Kickback** (Tidak boleh ada komisi, uang terima kasih, dan uang bagi-bagi);
- c. **No Gift** (Tidak boleh ada hadiah yang tidak wajar);
- d. **No Luxurious Hospitality** (Tidak boleh ada perjamuan yang berlebihan);
- e. **No Conflict of Interest** (Tidak boleh ada kepentingan pribadi).

Komitmen WIKA Beton dalam menerapkan SMAP di lingkungan Perusahaan dimulai dengan menyusun infrastruktur SMAP Perseroan yang terdiri dari Struktur Organisasi SMAP, Tim Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan, serta Tim PIC SMAP Divisi Penerap. Adapun dokumen-dokumen yang telah diterbitkan sehubungan dengan penerapan SMAP di WIKA Beton di antaranya adalah Kebijakan SMAP, Pedoman SMAP, Prosedur SMAP, serta implementasinya yang dituangkan dalam sasaran dan program kerja SMAP yang dilaksanakan di bawah pengelolaan Sekretariat Perusahaan – Bidang Legal & GCG. Dokumen-dokumen tersebut dapat seluruh Insan WIKA Beton akses melalui portal *Knowledge Management* dan *website* resmi Perseroan.

Dengan melakukan penerapan SMAP secara konsisten oleh seluruh Insan WIKA Beton, dapat membantu Perusahaan dalam mencegah, mendeteksi dan menangani terjadinya penyuapan, serta sebagai wujud kepatuhan WIKA Beton dalam mematuhi peraturan perundang-undangan yang terkait dengan anti penyuapan, sehingga dapat memberikan jaminan bagi para *stakeholder* bahwa WIKA Beton telah melaksanakan praktik kontrol anti penyuapan yang diakui secara internasional dan nasional.

Untuk mendukung penerapan SMAP di lingkungan Perusahaan, WIKA Beton telah mengembangkan mekanisme *Whistleblowing System* (WBS) sebagai media pengaduan pelanggaran yaitu mengirimkan *email* ke alamat wbs@wika-beton.co.id. Pengaduan juga dapat dilakukan melalui aplikasi WORKIN yang dapat diakses oleh seluruh Insan WIKA Beton, atau melalui *website* <https://www.wika-beton.co.id/> yang dapat diakses oleh masyarakat umum. WIKA Beton menjamin kerahasiaan identitas pelapor dan akan memberikan perhatian penuh atas laporan serta berkewajiban untuk menindaklanjuti hingga tuntas laporan tersebut sesuai dengan ketentuan Perseroan yang berlaku.



Penerapan Budaya Kualitas di WIKA Beton

Membahas tentang budaya kualitas tentunya tidak lengkap tanpa berbincang langsung dengan para Insan WTON. Yuk, simak obrolan Tim Redaksi dengan Insan WTON dari berbagai unit kerja seputar budaya kualitas di lingkungan perusahaan.

Menurut kamu, seberapa penting “budaya kualitas” bagi WIKA Beton dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan sehari-hari perusahaan?

Lalu apa saja langkah konkret di unit kerja kamu yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa standar kualitas selalu terjaga dalam setiap proses kerja?



“Budaya yang diterapkan di dalam lingkungan kerja WIKA beton karena merupakan ciri khas WIKA beton, baik dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hidup. Langkah nyatanya adalah dengan menerapkan budaya kualitas tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.”

KJ Produksi, PPB Sulawesi Selatan



“Sangat penting untuk menjalankan budaya kualitas yang sesuai dengan prosedur.”

Suparno - Staf 1 Produksi, PPB Pasuruan



“Perencanaan evaluasi eksekusi dan menjaga kesehatan juga sangat penting untuk menjaga budaya kualitas. Karena kualitas berasal dari jiwa dan raga yang sehat.”

Lucio Urtubia (Pseudonym) - Staf, WPLN



“Sangat penting, bahkan urgent demi menjamin citra perusahaan di mata pelanggan. Caranya dengan melakukan sosialisasi prosedur, melakukan klinik mutu dan merancang konsensus mutu.”

Endang Saefullah - Staf Muda 1 QSM, Kantor Pusat



“Budaya kualitas sangat penting diterapkan untuk memenuhi target-target perusahaan, baik target jangka pendek maupun jangka panjang. hal ini juga sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan. Dimulai dari saya sendiri, setelah menyanyikan lagu Mars WIKA dan berdoa bersama dengan tim KSDM, sebelum memulai pekerjaan saya membuat daftar pekerjaan to-do list yang akan dikerjakan hari ini. hal ini sangat membantu saya untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.”

Arfin Putri Cahya Devita - Staf Muda II Keuangan dan SDM, PPB Pasuruan



“Penting untuk selalu menjaga baik tempat kita bekerja serta membagikan kabar mengenai kualitas WIKA Beton.”

Kusnaini - Koordinator Pelaksana WLPN, Sulawesi Selatan



Solution

Pentingnya kualitas produk dan sumber daya manusia di baliknya.

Ketahanan Beton Terhadap Benturan

Agar tahan terhadap benturan, WKA Beton terus berinovasi dalam membuat produk beton berkualitas tinggi.

Oleh: Shofwan Lathif, Divisi *Business & Research Development*

Beton merupakan salah satu bahan konstruksi yang paling sering digunakan dalam berbagai jenis struktur bangunan karena kekuatannya yang tinggi, durabilitas yang baik, dan biaya yang relatif murah. Namun, dalam banyak aplikasi, beton sering kali harus menahan benturan atau beban mendadak, seperti pada struktur jembatan, struktur bendung atau bangunan sabo, pelabuhan, dan bangunan industri. Untuk memastikan keamanan dan ketahanan struktur, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan beton terhadap benturan.

Ketahanan beton terhadap benturan adalah kemampuan beton untuk menyerap energi saat terjadi benturan tanpa mengalami kerusakan yang signifikan. Beton bersifat rapuh dan memiliki kelemahan terhadap gaya tarik, sehingga dalam kondisi tertentu, beton dapat pecah atau mengalami kerusakan saat terjadi benturan. Untuk meningkatkan ketahanan beton terhadap benturan, beberapa upaya yang dapat dilakukan meliputi:

- **Penggunaan Serat:** Penambahan serat baja, serat polimer, atau serat lainnya membantu meningkatkan ketangguhan beton, sehingga lebih tahan terhadap benturan.
- **Inovasi Campuran Beton:** Menggunakan campuran khusus seperti beton mutu tinggi atau beton *ultra-high performance concrete* (UHPC) yang memiliki kekuatan tekan dan ketangguhan yang jauh lebih tinggi dibandingkan beton biasa.
- **Penerapan Nanoteknologi:** Penggunaan material nano dalam campuran beton, seperti nanosilika, dapat meningkatkan kekuatan beton pada tingkat mikroskopis, sehingga membantu meningkatkan ketahanan beton terhadap benturan.
- **Penggunaan Sistem Penguat Tambahan:** Menambahkan material tambahan seperti baja atau serat karbon untuk memperkuat struktur beton.



WKA Beton terus berinovasi dengan mengembangkan produk beton yang tahan benturan. Beton ini dirancang untuk meningkatkan daya tahan terhadap benturan tinggi, yang sangat berguna untuk struktur bangunan di daerah yang rawan bencana atau konstruksi yang memerlukan ketahanan ekstra, seperti jembatan, struktur bendung atau bangunan sabo, pelabuhan, dan bangunan industri.

Produk beton tahan benturan yang dikembangkan WKA Beton saat ini memanfaatkan campuran material khusus berupa serat fiber berbahan polipropilena (PP) dan serat fiber berbahan besi untuk memberikan ketahanan yang lebih baik terhadap kerusakan mekanis akibat gaya eksternal yang kuat. Implementasi beton tahan benturan pada produk WKA Beton dapat digunakan dalam berbagai struktur yang membutuhkan daya tahan benturan yang lebih tinggi, seperti produk Sabo Dam Modular, Parapet, *Median Concrete Barrier* (MCB), dan *Cellular Lightweight Concrete* (CLC).



Sabodam Modular di Kali Konto
Kediri, Jawa Timur

Beton tahan benturan dilakukan uji dengan memberikan beban atau pukulan tertentu pada sampel beton, lalu mengukur kerusakan atau penurunan kekuatan beton. Metode uji yang digunakan adalah:

- **Drop Weight Test:** Sebuah beban dijatuhkan dari ketinggian tertentu pada permukaan beton untuk mengukur kerusakan akibat benturan.
- **Pendulum Impact Test:** Menggunakan pendulum untuk memberikan benturan pada permukaan beton. Kecepatan dan berat pendulum disesuaikan untuk mengukur energi benturan yang diterima beton.

Untuk memverifikasi kebenaran hipotesis tersebut, WIKa beton telah melakukan beberapa *trial mix* dan pengujian ketahanan beton terhadap benturan. Hasil yang didapatkan adalah beton dengan tambahan fiber memiliki ketahanan terhadap benturan 15 kali lebih kuat jika dibandingkan dengan beton normal. Beton tahan benturan merupakan solusi ideal untuk struktur yang memerlukan ketahanan ekstra terhadap tekanan dan benturan mendadak.

Dengan inovasi teknologi dan material seperti serat, beton tahan benturan mampu menahan gaya dan tekanan tinggi, meningkatkan keamanan serta umur pakai bangunan. Penggunaan beton ini sangat penting dalam konstruksi

modern, terutama pada struktur-struktur penting yang berfungsi dalam kondisi ekstrim atau berisiko tinggi seperti bangunan sabo, parapet jembatan dan produk-produk lain yang membutuhkan spesifikasi khusus.



Beton Fiber Segar



Peran Standar dan Sistem Pengujian dalam Menjamin Kualitas Produk Pracetak

Standar dan sistem pengujian di Laboratorium WIKA Beton terus beradaptasi seiring dengan perkembangan teknologi.

Oleh: Fennyta Zulfah Enggarini, Divisi *Engineering*

Industri beton pracetak berperan penting dalam proyek infrastruktur dan konstruksi modern yang menuntut efisiensi, kecepatan, dan kualitas produk. WIKA Beton sebagai market leader di industri beton pracetak di Indonesia tentunya memastikan produk yang keluar dari proses produksinya memiliki kualitas tinggi. Hal ini dilakukan dengan menerapkan standar dan sistem pengujian yang ketat. Penerapan kedua hal tersebut dapat mengurangi kesalahan produksi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing di pasar, baik lokal maupun internasional.

Dilansir dari Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Perdagangan, standar adalah persyaratan teknis atau sesuatu yang dibakukan dengan memperhatikan syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengalaman, serta perkembangan pada masa kini, dan masa depan. Standar yang diterapkan dalam industri beton pracetak

dapat bersifat lokal, seperti Standar Nasional Indonesia (SNI), maupun internasional, seperti ASTM International, Japanese Industrial Standard (JIS), British Standard, tergantung di mana produk beton tersebut beredar.

Penerapan standar dalam industri beton pracetak berkaitan erat dengan sistem pengujian yang dilakukan untuk memverifikasi bahwa produk memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan oleh standar yang berlaku. Pengujian dilakukan pada berbagai tahap, mulai dari pengujian bahan baku, pengujian selama proses produksi, hingga pengujian pada produk jadi.

Laboratorium Riset WIKA Beton dilengkapi dengan peralatan yang memadai dan terkalibrasi dalam pencapaian keakuratan hasil pengujian tersebut. Berlokasi di Komplek Industri WIKA Beton, Jalan Raya Narogong KM 26, Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Laboratorium Riset WIKA Beton secara resmi menerima akreditasi KAN dengan nomor LPK LP-1803-IDN pada 24 Mei 2023



Portal Knowledge Management : <https://km.wika-beton.co.id>

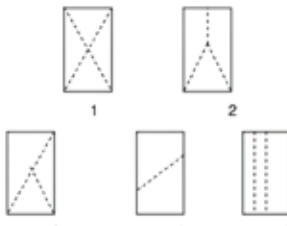
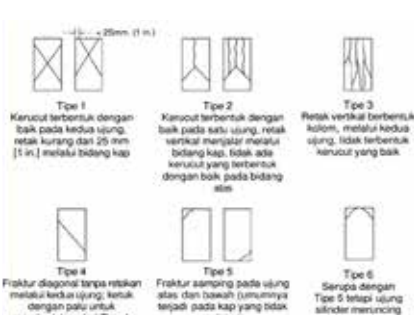
yang membuktikan profesionalisme dan kompetensi mereka. Saat ini, ruang lingkup pengujian yang terakreditasi mencakup kuat tekan beton, tarik baja tulangan beton, analisa gradasi agregat, kadar lumpur, abrasi agregat kasar, serta pengujian lentur produk *spun pile*, dan *sheet pile*.

Selain itu, Laboratorium Riset Wika Beton juga membuktikan sikap adaptifnya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memahami perubahan dan peningkatan standar pengujian beton,

misalnya dengan adanya peralihan sistem pengujian Kuat Tekan Beton Silinder dari SNI 1974:2011 ke standar terbaru, yaitu SNI 1974:2023. Beberapa aspek komparasi antara kedua standar tersebut terletak pada acuan normatif, pelaksana pengujian beton, prosedur pengujian, dan detail pola hancur. Aspek tersebut telah terpenuhi di Laboratorium Riset Wika Beton, salah satunya dengan telah memiliki personel atas nama Fredy Roma Paza (Staf Bidang Laboratorium) yang sudah tersertifikasi ACI sebagai Teknisi Pengujian Kekuatan Beton.

Untuk memastikan setiap orang di dalam proses produksi memahami persyaratan kualitas dan metode pengujian yang sama dan sesuai, Wika Beton memiliki *Knowledge Management (KM)* berbasis *website*. KM mempermudah penyebaran sekaligus pengarsipan berbagai macam informasi termasuk standar dan metode pengujian. Beberapa informasi yang dimuat dalam *website* ini antara lain: laporan proyek selesai, daftar paten, inovasi produk/ jasa baru, prosedur, RKAP, temuan audit, hasil klinik, *site visit*, patrol, *output* QEA, hasil *benchmarking*, referensi, *sharing*, serta materi pelatihan internal dan eksternal.

Penerapan sistem pengujian yang sesuai dengan standar yang berlaku, memiliki laboratorium riset yang terakreditasi, personil yang bersertifikat, dan pengelolaan knowledge management yang dapat diakses oleh seluruh pegawai, adalah wujud komitmen Wika Beton dalam menjamin kualitas produk yang dihasilkan.

No	Aspek	SNI 1974:2011	SNI 1974:2023
1.	Acuan Normatif	Dari SNI sebelumnya	ASTM
2.	Pelaksana Pengujian Beton	Tidak ada persyaratan khusus	Bersertifikasi ACI *)
3.	Prosedur Pengujian Contoh:	Prosedur Pengujian Beton, termasuk persiapan pengujian dan pengujian kuat tekan Laju pembebanan 0,15-0,35 Mpa/detik	Memperbarui beberapa aspek prosedur dengan menambahkan rincian lebih lanjut Laju pembebanan 0,20-0,30 Mpa/detik
4.	Detail Pola Hancur	 Gambar 2 - Sketsa gambar tipe/bentuk kehancuran pada benda uji Keterangan: 1. Bentuk kehancuran kerucut 2. Bentuk kehancuran kerucut dan belah 3. Bentuk kehancuran kerucut dan geser 4. Bentuk kehancuran geser 5. Bentuk kehancuran sejajar sumbu tegak (kolumnar).	 Gambar 2 - Skema pola fraktur tipikal



Regenerasi Auditor Internal dari Generasi Milenial

Oleh: Rizki A.B., Divisi QHSET

Di dalam dunia bisnis yang terus berkembang, penerapan standar internasional seperti ISO 9001:2015 (Manajemen Mutu), ISO 45001:2018 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja), serta ISO 14001:2015 (Manajemen Lingkungan) menjadi elemen krusial untuk memastikan daya saing dan keberlanjutan organisasi. Selain memastikan kesesuaian operasional dengan standar ini, diperlukan pula sumber daya manusia yang kompeten, termasuk auditor internal, untuk menjaga konsistensi penerapan sistem manajemen.

Beberapa waktu terakhir, PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) menghadapi tantangan regenerasi auditor internal yang menjadi perhatian khusus seiring dengan berkurangnya jumlah auditor akibat pensiun dan promosi ke posisi manajerial. Untuk mengatasi hal ini, Komite Audit berupaya menambah calon auditor (*observer*) dari generasi milenial, termasuk talenta perempuan, sebagai bagian dari strategi keberlanjutan sumber daya manusia.

Awareness atau pemahaman terhadap standar ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi, sementara peran auditor internal adalah mengevaluasi kesesuaian sistem manajemen melalui audit internal yang efektif.

Sebagai langkah lanjutan, WIKA Beton pun menggelar Pelatihan *Awareness & Internal Auditor* ISO 9001, ISO 45001, dan ISO 14001" dengan tujuan sebagai berikut:

- 1 Meningkatkan kompetensi calon auditor yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku seorang auditor yang dapat diamati, diukur dan dikembangkan dalam melaksanakan tugas dan jabatannya,
- 2 Meningkatkan pemahaman dan keterampilan auditor dalam menjalankan peran sebagai auditor internal, serta untuk memastikan bahwa para auditor dapat membantu organisasi dalam menjaga dan meningkatkan standar perusahaan,
- 3 Mengasah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, melaporkan dan mengevaluasi audit internal.

Pelatihan yang berlangsung secara *online* selama 1 hari dan *offline* selama 2 hari pada tanggal 26, 28, dan 29 November 2024 di Jakarta ini mengombinasikan metode tatap muka, diskusi kelompok, serta simulasi praktik. Dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang dari berbagai latar belakang yang relevan, kegiatan ini menjadi momentum penting dalam upaya meningkatkan kompetensi auditor internal di lingkungan WIKA Beton.

Berikut adalah daftar nama peserta pelatihan tersebut:

1. Firdaus Bagus Bayu K.
2. Benny Irawan
3. M. Donny Kusumo
4. Arif Andri Prasetyo
5. Arum Mutiara
6. Ayu Silvia Delisa
7. Satria Andhi P.
8. Candra Zainur Rochim
9. Dedy Kurniawan
10. Fahri Faisal
11. Farisi Abdul Aziz
12. Dwi Cahyo
13. Mohammad Sidik
14. Ray Lumban Raja
15. Ria Novianti
16. Riska Anshar Pramono
17. Yunita Setiarsih
18. Sitlas Zira Kasabi
19. Widi Asih
20. Winda Agustin
21. Windha Renauldi S. D.
22. Kurnia Widianoro
23. Defrianda Asfar
24. Farli Aldian
25. Laksnita Kumara S.
26. Radius Suryajaya
27. Setiawan Wahyu Aji
28. Wisnu Jaka Irawan
29. Dwi Satriyo
30. Adhi Yusuf Muttaqin

Setelah selesai mengikuti keseluruhan proses pelatihan ini, peserta diharapkan secara signifikan lebih berkembang, baik pengetahuan maupun *soft skill* dan pada setiap peserta diharapkan akan terjadi proses berikut:

- 1 Memahami dasar pengetahuan ISO 9001, 14001, dan 45001 beserta penjelasan klausul-klausulnya
- Memahami konsep sistem manajemen Mutu, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan
- 2 Memahami tujuan perubahan dan dokumentasi sistem manajemen Mutu, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan
- 3 Mampu melaksanakan audit internal pada organisasi berdasarkan ISO 19011:2018
- 4 Meningkatkan keterampilan dan kompetensi yang memberikan dampak positif pada peserta dan perusahaan

Penerapan ISO 9001, ISO 45001, dan ISO 14001 membutuhkan *awareness* yang baik dan audit internal yang efektif. Dengan adanya *awareness*, diharapkan seluruh tim mampu memahami tugasnya dalam penerapan standar mutu, sementara auditor internal menjaga konsistensi dan kepatuhan sistem. Dengan kombinasi keduanya, WIKA Beton berharap mampu mempertahankan kepatuhan terhadap standar internasional sekaligus mengembangkan praktik terbaik yang mendukung keberlanjutan perusahaan. Langkah strategis ini menjadi fondasi penting bagi WIKA Beton untuk terus unggul dalam persaingan global.





Kepemimpinan yang Kuat, Awal Transformasi Sehat

Dari pelatihan kepemimpinan, Insan WIKA Beton
mendapat banyak pelajaran dari Bapak Ignasius Jonan.

Oleh: Arief Wahyudi, Divisi *Human Capital*

Dalam upaya mempertahankan relevansi di tengah dinamika industri yang kompetitif, PT Wijaya Karya Beton Tbk (WIKA Beton) dan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk (WIKA Gedung) menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan bertajuk *"Strengthening Leadership for Transformation"* pada 20 Agustus 2024. Acara ini dihadiri oleh jajaran direksi WIK Holding, WIK Beton, dan WIK Gedung, serta manajemen tingkat BOD-1 dan BOD-2 dari kedua perusahaan. Ignasius Jonan, mantan Menteri Kabinet Kerja (2014–2019), menjadi pembicara utama dan berbagi wawasan mengenai peran krusial kepemimpinan dalam transformasi organisasi.

Bapak Jonan menegaskan bahwa kepemimpinan yang kuat merupakan fondasi utama dalam setiap proses transformasi organisasi. Beliau memaparkan empat pilar utama: kepemimpinan esensial, transformasi kapabilitas organisasi, inovasi, dan penciptaan nilai untuk kepuasan pelanggan. Seorang pemimpin, menurutnya, tidak hanya bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, tetapi juga berperan sebagai penggerak dan motivator tim untuk mencapai tujuan bersama. Visi yang jelas, keberanian dalam mengambil langkah strategis, dan kemampuan menginspirasi merupakan atribut penting seorang pemimpin yang efektif. Mengutip Napoleon Bonaparte,





Jika kau membangun pasukan 100 singa yang dipimpin anjing, dalam pertempuran, singa-singa itu akan mati seperti anjing. Tapi jika kau membangun pasukan 100 anjing yang dipimpin singa, semua anjing akan bertarung seperti singa.

Analogi ini menggambarkan bahwa tim yang terdiri dari individu-individu kompeten (singa) tidak akan mencapai potensi maksimalnya jika dipimpin oleh individu yang kurang kompeten (anjing). Sebaliknya, tim dengan individu-individu yang memiliki kompetensi standar (anjing) dapat berperforma optimal di bawah kepemimpinan yang kuat dan visioner (singa). Seorang pemimpin yang efektif mampu menginspirasi dan memberikan pengaruh positif kepada seluruh anggota tim.

Keberhasilan kepemimpinan terletak pada kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota tim dan menegakkan disiplin yang kondusif. Hal ini akan menumbuhkan loyalitas dan membentuk tim yang tangguh dalam menghadapi tantangan.

Delapan Langkah Transformasi Organisasi

Bapak Jonan juga mengelaborasi model transformasi John P. Kotter, *"Eight Steps to Transforming Your Organization"*:

1. **Membangun Rasa Urgensi:** Menekankan pentingnya dan mendesaknya transformasi serta mengkomunikasikan risiko jika transformasi tidak dilakukan.
2. **Membentuk Koalisi Pimpinan:** Membangun tim yang solid, berpengaruh, kompeten, dan berkomitmen tinggi terhadap transformasi.

3. **Menciptakan Visi:** Merumuskan visi yang jelas dan strategis sebagai panduan arah transformasi.
4. **Mengkomunikasikan Visi:** Menyebarkan visi secara konsisten dan efektif kepada seluruh elemen organisasi.
5. **Memberdayakan Tindakan Berdasarkan Visi:** Mendelegasikan tugas dan wewenang agar seluruh anggota organisasi dapat berkontribusi dalam implementasi visi. Pemimpin harus dapat menjadi *role model*.
6. **Merencanakan dan Meraih Kemenangan Jangka Pendek:** Memfokuskan pada pencapaian target jangka pendek untuk membangun momentum dan motivasi.
7. **Mengkonsolidasikan Perbaikan dan Menghasilkan Perubahan Lanjutan:** Memanfaatkan keberhasilan jangka pendek untuk mendorong tahapan transformasi berikutnya.
8. **Melembagakan Pendekatan Baru:** Mengintegrasikan perubahan ke dalam budaya dan sistem organisasi agar transformasi menjadi berkelanjutan.

Value Creation

Perusahaan yang berorientasi pada pelanggan memiliki peluang lebih besar untuk menjadi inovator dan pemimpin pasar. Sebaliknya, perusahaan yang hanya berfokus pada kompetitor cenderung kehilangan arah dan inovasi. Fokus pada pelanggan memungkinkan perusahaan untuk memberikan nilai tambah, menciptakan diferensiasi, dan membangun loyalitas jangka panjang. Perusahaan yang berfokus pada *value creation* akan senantiasa berupaya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang inovatif, mengembangkan produk dan layanan yang unggul, dan meningkatkan pengalaman pelanggan. Hal ini merupakan kunci keberhasilan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.



Membangun Kualitas SDM Melalui Penataan *Job Family*

Penataan *job family* dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi.

Oleh: Priatna Agus Setiawan, Anggota Komite GCG, Nominasi, & Remunerasi

Selama menjadi anggota Komite di bidang nominasi, penulis mengamati perlunya perbaikan dalam proses pemilihan kandidat untuk promosi satu level di bawah direksi. Sering kali, kandidat yang diajukan tidak setara atau tidak “*apple to apple*,” sehingga hasil akhirnya mudah diprediksi siapa yang akan menjadi “pemenang”-nya. Dalam artikel kali ini, penulis mencoba untuk memberikan alternatif solusi bagaimana menata pola pengembangan karier melalui penataan, yang dalam istilah manajemen SDM, disebut sebagai penataan *job family*.

Pendekatan strategis untuk memastikan pegawai memiliki jalur pengembangan yang jelas dan terstruktur sesuai dengan peran dan kompetensi masing-masing adalah dengan cara melakukan penataan terhadap *job family*. Penataan *job family* yang baik juga membantu perusahaan mengoptimalkan talenta, meningkatkan produktivitas, dan membangun budaya kerja yang selaras dengan tujuan jangka panjang. Sebelum membahas lebih lanjut mengenai membangun kualitas SDM, ada baiknya dipahami terlebih dahulu pengertian terkait *job family*.

Pengertian *Job Family*

Job family adalah pengelompokan posisi atau pekerjaan

di dalam sebuah organisasi yang memiliki fungsi, keterampilan, dan kompetensi yang serupa. Misalnya, *job family* keuangan bisa mencakup berbagai posisi seperti akuntan, analis keuangan, hingga manajer keuangan, yang meskipun memiliki level atau tanggung jawab yang berbeda, tetap memiliki kesamaan dalam fungsi dasar dan kompetensi yang diperlukan.

Dalam konteks organisasi, *job family* digunakan untuk menyederhanakan manajemen SDM dengan cara yang lebih sistematis, mulai dari perencanaan karier, pengembangan kompetensi, hingga pengaturan kompensasi. Pengelompokan ini membantu organisasi dalam beberapa aspek, seperti perencanaan dan pengembangan karier, pengembangan kompetensi dan pelatihan, struktur penggajian dan manajemen kerja, serta efisiensi dalam rekrutmen dan *succession planning*.

Dengan penataan *job family* yang tepat, perusahaan dapat menciptakan struktur karier yang lebih jelas, meningkatkan keterampilan SDM secara tepat sasaran, dan memberikan arah pengembangan yang terstruktur. Selain itu, pegawai merasa lebih dihargai dan memiliki motivasi untuk berkembang, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan inovatif.

Penaatan Job Family

Berikut adalah langkah-langkah utama dalam penataan *job family* untuk meningkatkan kualitas SDM:

1. Identifikasi dan Pengelompokan Posisi Berdasarkan Fungsi dan Kompetensi

Langkah pertama adalah memetakan seluruh peran dan posisi yang ada di dalam perusahaan berdasarkan fungsi atau bidang kerja yang serupa, seperti *job family* di bidang produksi, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, atau teknologi informasi. Pengelompokan ini melibatkan analisis mendalam tentang kompetensi utama yang diperlukan dalam setiap *job family*, sehingga bisa dirumuskan *job description* dan *job specification* yang jelas untuk setiap posisi.

2. Mendefinisikan Level dalam Setiap Job Family

Untuk memberikan jalur karier yang jelas, setiap *job family* dibagi menjadi beberapa level atau jenjang, misalnya: pemula, menengah, senior, hingga eksekutif. Setiap level memiliki tanggung jawab, kompetensi, dan target yang berbeda, sehingga pegawai memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk naik ke jenjang berikutnya. Ini memberikan motivasi bagi mereka untuk terus meningkatkan keterampilan dan kemampuan.

3. Menetapkan Kompetensi Inti dan Teknis untuk Setiap Job Family

Setiap *job family* harus memiliki kompetensi inti (*core competencies*) yang mencakup keterampilan teknis dan *soft skills* yang relevan. Kompetensi ini bisa berupa kemampuan analisis data, manajemen proyek, keterampilan komunikasi, atau kepemimpinan, tergantung pada kebutuhan setiap *job family*. Penetapan kompetensi ini membantu pegawai memahami keterampilan spesifik yang perlu mereka kembangkan dan membantu manajemen dalam memberikan pelatihan yang tepat.

4. Merancang Jalur Pengembangan Karier dan Pelantikan Khusus

Jalur ini mencakup pelatihan, sertifikasi, atau proyek tertentu yang harus diikuti pegawai untuk mencapai jenjang berikutnya. Dengan penataan ini, pegawai memiliki arah yang jelas tentang bagaimana mereka bisa berkembang dalam *job family* mereka dan meraih jenjang yang lebih tinggi. Pelatihan yang diberikan bisa berupa pelatihan teknis, pelatihan kepemimpinan, atau pengembangan kompetensi lainnya.

5. Implementasi Sistem Evaluasi Kinerja Berdasarkan Job Family

Evaluasi kinerja yang terstruktur berdasarkan *job family* memudahkan perusahaan menilai pegawai secara objektif sesuai peran mereka. Sistem ini harus mempertimbangkan kompetensi inti, target yang tercapai, dan *feedback* dari atasan langsung, rekan kerja, atau atasan dari atasan langsung pegawai. Dengan adanya evaluasi yang jelas, pegawai dapat memahami kinerja

mereka dan bidang mana yang perlu ditingkatkan. Sistem ini juga membantu perusahaan untuk melihat talenta yang siap untuk dipromosikan.

6. Penyesuaian Kompensasi dan Benefit Berdasarkan Level Job Family

Penataan *job family* juga memudahkan perusahaan dalam menyusun struktur gaji yang lebih adil dan kompetitif, sesuai dengan level dan tanggung jawab setiap posisi. Struktur gaji yang teratur ini penting untuk menjaga motivasi pegawai dan mengurangi *turnover*. Kompensasi bisa disesuaikan berdasarkan level dalam *job family* sehingga pegawai memiliki motivasi untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi.

7. Penerapan Sistem Rotasi atau Pengembangan Lintas Fungsi (Cross-functional)

Untuk mengembangkan kompetensi yang lebih beragam, perusahaan dapat menerapkan sistem rotasi antar *job family* atau proyek lintas fungsi. Program ini memungkinkan pegawai untuk memperluas keterampilan mereka di bidang yang berbeda dan membantu perusahaan membangun SDM yang lebih fleksibel dan siap menghadapi berbagai tantangan. *Cross-functional development* ini juga membantu mengidentifikasi talenta yang mungkin lebih cocok atau berbakat di *job family* lain, sehingga memungkinkan pemanfaatan talenta secara lebih optimal.

8. Penilaian dan Tinjauan Berkala Terhadap Job Family dan Jalur Karier

Penataan *job family* perlu dievaluasi dan disesuaikan secara berkala untuk memastikan bahwa sistem ini tetap relevan dengan kebutuhan perusahaan dan perkembangan industri. Dengan demikian, perusahaan dapat menyesuaikan kompetensi dan kebutuhan yang berubah, serta memastikan jalur pengembangan karier tetap sesuai dengan arah perusahaan.

Semoga WTON menjadi perusahaan yang selalu selangkah lebih maju dibandingkan perusahaan-perusahaan lainnya di industri beton dan menjadi perusahaan global terpercaya berkelanjutan pemberi solusi di industri beton. *Let's bring back our glory.*





Mudahkan Harimu

Kumpulan artikel seputar *event*, berita hiburan, dan tips.

Kolaborasi Mengukir Prestasi

Serangkaian kegiatan pameran, kerja sama, dan penghargaan internasional mengisi agenda *event* WIKA Beton di paruh terakhir tahun 2024.



Railwaytech Indonesia 2024

WIKa Beton menjadi salah satu dari 250 exhibitor dari 25 negara yang ikut serta dalam pameran perdagangan internasional tahunan "Railwaytech Indonesia 2024" pada 30 Juli—1 Agustus 2024 di Hall D2 JIExpo Kemayoran, Jakarta. Dengan menysasar 15.000 pengunjung, WIKa Beton menunjukkan kapasitas dan pengalaman di bidang perkeretaapian, mulai dari produk beton pracetak dan *ready mix*, teknologi instalasi beton pracetak, hingga teknologi *trackwork* dan signaling. Pameran ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan para pengunjung untuk lebih memahami ragam produk inovasi, teknologi, infrastruktur, hingga layanan perkeretaapian di Indonesia secara lebih komprehensif.



Kolaborasi WIKa BETON dan L&T Kerjakan MRT Jakarta Fase 2A - CP 205

WIKa Beton berkolaborasi dengan Larsen & Toubro Limited untuk mendukung kontraktor terpilih Sojitz Corporation Limited dalam membangun Moda Raya Terpadu (MRT) Jakarta Fase 2A Paket CP 205. Penandatanganan Perjanjian Kerja Sama Operasi antara Bapak Kuntjara selaku Direktur Utama WIKa Beton dan Bapak Vipin Saneja selaku Kepala Kantor Perwakilan Larsen & Toubro Limited Indonesia dilakukan pada 1 Agustus lalu di WIKa Tower 1, Jakarta.

Pada proyek ini, WIKa Beton dipercaya menggarap pekerjaan jalur lintasan kereta (*trackwork*) serta sistem perkeretaapian (*systems work*) yang meliputi penyediaan bantalan rel, penyediaan *ready-mix*, instalasi jalur perlintasan kereta, instalasi gardu induk (*substation system*), distribusi tenaga listrik, instalasi power SCADA, hingga pekerjaan instalasi kabel tegangan tinggi bawah tanah (150 kV). Kolaborasi ini diharapkan dapat mendorong pengembangan *expertise* di bidang *track dan system*, meningkatkan hubungan dan jejaring yang kuat, dan bermanfaat untuk kerja sama di masa depan.

Pameran Konstruksi Indonesia 2024

WIKa Beton kembali hadir sebagai salah satu dari 118 exhibitor dalam Pameran Konstruksi Indonesia 2024 yang digelar oleh Kementerian Pekerjaan Umum di Indonesia Convention Exhibition BSD City, Tangerang, 6–8 November. Kehadiran WIKa dengan kapasitas dan pengalamannya di berbagai bidang diharapkan dapat meningkatkan kemajuan konstruksi Indonesia menuju Indonesia Emas 2045.



Sharing Session: "Strengthening Leadership for Transformation"

WIK Beton berkolaborasi dengan WIK Gedung dalam menyelenggarakan *sharing session* bertema "Strengthening Leadership for Transformation" di WIK Tower 2 (20/8). Bapak Ignatius Jonan, Menteri Kabinet Kerja periode 2014–2019 hadir sebagai pembicara.

Sharing session ini dihadiri oleh jajaran direksi dan manajemen dari WIK, WIK Beton, dan WIK Gedung secara langsung. Sementara para pegawai WIK, WIK Beton, dan WIK Gedung mengikuti acara secara virtual sebagai salah satu program peningkatan kompetensi pegawai, khususnya kompetensi *Developing Organizational Capabilities*, *Driving Innovation*, dan *Customer Focus*. Kegiatan ini juga dilaksanakan untuk mendukung transformasi yang tengah digalakkan di lingkungan WIK Group.



Public Expose Live

WIK Beton memaparkan perolehan kontrak baru hingga Juli 2024 dalam agenda *Public Expose Live* bersama Indonesia Stock Exchange (IDX) pada akhir Agustus lalu (29/8). Dihadiri jajaran direksi dan peserta dari kalangan investor serta masyarakat umum, agenda ini diharapkan dapat meningkatkan minat para investor dan calon investor untuk tetap berinvestasi pada saham WTON. WIK Beton memaparkan perolehan dari sejumlah proyek di berbagai sektor, antara lain proyek JLKA Medan—Binjai di Sumatera Utara, LRT Jakarta Fase 1B Velodrome—Manggarai, hingga Pengendalian Banjir Kencing *Drain* Tahap 1, diikuti dengan sesi *press conference*.

Analyst Meeting dan Media Gathering 2Q 2024

Dengan mengundang analis dari berbagai sekuritas, WIK Beton menginfokan kinerja positif mulai dari inovasi terbaru, info terkini proyek, kinerja keuangan, hingga inisiasi keberlanjutan dalam *Analyst Meeting*. Di hari yang sama, digelar pula *Media Gathering* yang diisi dengan obrolan bersama rekan-rekan jurnalis.

Pada kesempatan ini para analis dan jurnalis berkesempatan untuk berkenalan dan berinteraksi langsung dengan beberapa jajaran Direksi, antara lain Direktur Utama Bapak Kuntjara; Direktur Teknik & Produksi Bapak Verly Widianoro; dan Direktur Keuangan, *Human Capital* & Manajemen Risiko Bapak Syailendra Ogan. Selain untuk memperkuat hubungan baik antara WIK Beton dengan analis, investor, dan jurnalis, WIK Beton berharap kedua agenda ini dapat meningkatkan *brand image* WIK Beton di mata publik.



WIKI Beton Peduli Kesehatan Mental Pegawai

Dalam rangka memperingati Hari Kesehatan Mental Sedunia, WIKI Beton menggelar seminar kesehatan mental bertajuk “*Mental Health Matters: Breaking Stigmas and Building Support*”. Seminar diadakan di WIKI Tower I, Jakarta (9/10), bekerja sama dengan Riliv.

Seminar diisi oleh Ibu Marissa Meditania, Psikolog Klinis Dewasa, dan dihadiri oleh Bapak Agus Pramono selaku Direktur Operasi & SCM WIKI Beton, para jajaran manajemen, dan masyarakat umum secara *hybrid*. Seminar ini menyampaikan pengetahuan umum mengenai kesehatan mental dan cara mengenali kesehatan mental diri sendiri. Agenda ini juga menjadi tanda awal Program CSR WIKI Beton secara khusus untuk menangani kesehatan mental dengan target 1000 orang, salah satunya dilakukan melalui aplikasi premium yang dapat diakses oleh para pegawai maupun publik.



International Conference on Quality Control Circles 2024

Tim Quality Control Circles (QCC) Ocema PBB Pasuruan berkompetisi dalam International Conference on Quality Control Circles (ICQCC) 2024 yang digelar pada 11–14 November di Kolombo, Sri Lanka. ICQCC adalah ajang bagi institusi atau perusahaan untuk merepresentasikan hasil karya inovasi dan peningkatan mutu melalui *Quality Control Circles* yang telah rutin diadakan setiap tahun sejak pertama kali digelar pada tahun 1976 di Seoul, Korea Selatan.

Beranggotakan Rudi Artanto dan Inggris Sanditya Rezkirana, sebagai *electrical engineer*, dan Nur Hidayat sebagai *programmer*, Tim QCC Ocema PPB Pasuruan mengajukan inovasi RINGKAS (“*Monitoring Daya dan Kontrol Kapasitor Otomatisasi Penggunaan Beban Efektif pada Panel Distribusi*”) yang berhasil meraih *Gold Award*. Inovasi berbasis aplikasi tersebut telah beroperasi dengan baik dan lancar sejak tahun 2022 hingga saat ini.

Penerapan RINGKAS bertujuan mengurangi biaya listrik dengan mengoptimalkan penggunaan kapasitor untuk menghindari denda kVARh (penalti biaya daya reaktif). RINGKAS telah diperkenalkan ke pabrik-pabrik lain dan diharapkan dapat merasakan manfaat yang sama seperti PBB Pasuruan yang dapat menghemat pemakaian listrik hingga 98%. Dengan penghargaan ini, Insan WIKI Beton diharapkan dapat terus bersemangat dalam bekerja dan berkarya.



ESG Initiative Awards 2024

WIKI Beton membuktikan komitmennya di bidang *environmental, social, and governance* (ESG) yang kuat dengan meraih 4 penghargaan sekaligus dari ajang penghargaan *ESG Initiative Awards 2024* di Jakarta (8/8). Empat penghargaan tersebut di antaranya:

- *Best Commissioner for ESG Commitment* yang dinobatkan kepada Komisaris Independen WIKI Beton Ibu Nita Prihutamingrum
- *Best Director for ESG Initiatives* yang dinobatkan kepada Direktur Teknik & Produksi WIKI Beton Bapak Verly Widianoro
- *Best Social Impact and Human Rights* (5 Silver)
- *Best Regulatory and Policy Advocacy* (4 Bronze)

Ruang Hiburan

Rekomendasi hiburan dari berbagai medium untuk menemani waktu luang Anda.

Mufasa: The Lion King

Film yang merupakan prekuel dari *The Lion King* ini mungkin lebih cocok untuk dinikmati bersama keluarga. Fokus pada masa muda Mufasa dan Scar, yang dulu dikenal sebagai Taka, penonton diajak mengikuti petualangan para singa muda mencari identitas dan kerajaan baru. Dengan pengisi suara penuh bintang seperti Donald Glover, Mads Mikkelsen, Aaron Pierre, dan pasangan ibu-anak Beyoncé dan Blue Ivy Carter, *Mufasa: The Lion King* akan tayang pada 20 Desember 2024.



Nosferatu

Nama vampir Nosferatu saja rasanya cukup membuat merinding, apalagi jika Bill Skarsgård yang sebelumnya sukses berperan sebagai Pennywise, memerankan karakter tersebut. Versi lain dari film klasik tahun 1992 ini disutradarai oleh Robert Eggers dan juga akan dibintangi oleh Lily Rose-Depp sebagai Ellen Hutter. *Nosferatu* siap menebar horor pada 25 Desember 2024.



Wyze Scale Ultra

Berencana untuk memulai gaya hidup yang lebih sehat di tahun baru nanti? Anda mungkin memerlukan timbangan dengan fitur super lengkap. Saat ini tersedia timbangan seperti Wyze



Scale Ultra yang dapat mengukur 12 metrik tubuh penting. Selain berat badan, Anda juga dapat mengetahui persentase lemak tubuh, massa otot dan tulang, level protein, dan masih banyak lagi. Dibantu dengan aplikasi, Anda dapat melihat progres seiring waktu.

The Innovation Book oleh Max McKeown

Buku ini memandu Anda untuk menciptakan inovasi yang menghasilkan kesuksesan di dunia yang kompetitif. Jika Anda memiliki pertanyaan seputar bagaimana dapat menjadi seorang pemikir yang lebih inovatif atau bagaimana dapat melibatkan orang-orang dengan inovasi, buku ini cocok untuk menjadi bacaan Anda selanjutnya.



Cara Menjaga Kualitas Hubungan Kerja

Selain dapat memperkuat kerja tim, kualitas hubungan kerja dapat menjadi faktor keberhasilan di dunia profesional.



Lingkungan kerja yang kondusif adalah salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan individu maupun tim dalam organisasi. Kualitas hubungan antar pegawai sering kali menjadi penentu, bukan hanya dalam hal kenyamanan, tetapi juga dalam produktivitas dan keberlanjutan karier.

Tidak jarang, karyawan berbakat memutuskan untuk meninggalkan perusahaan bukan karena pekerjaan itu sendiri, tetapi karena dinamika hubungan kerja yang tidak mendukung. Padahal, hubungan kerja yang harmonis dapat menjadi fondasi untuk mengatasi tantangan sehari-hari dengan lebih mudah. Jadi, bagaimana kita dapat memperkuat hubungan kerja yang positif dan membangun lingkungan yang saling mendukung?

1. Komunikasi yang efektif

Untuk mempertahankan hubungan yang baik dengan sesama rekan kerja, pastikan agar kalian selalu menjaga komunikasi. Saat rekan kerja sedang menyampaikan informasi, dengarkan dengan saksama. Informasi yang kalian sebarkan harus sesuai, tidak dikurangi atau berlebihan sehingga tidak terjadi miskomunikasi, apalagi menimbulkan konflik.

2. Membiasakan sikap ramah

Mempunyai sikap ramah bisa menguntungkan diri kita lho. Anda bisa berteman dengan banyak orang dan orang lain akan merasa nyaman berada di dekat Anda. Jangan sungkan untuk menyapa dan berbagi informasi tentang kegiatan yang sudah Anda lakukan ke teman kantor. Dari interaksi itu bisa membangun *bonding* satu sama lain.

3. Membantu satu sama lain

Kalau Anda ingin dapat bantuan orang lain, cobalah untuk mengulurkan tangan terlebih dahulu. Mencapai kesuksesan di tempat kerja juga melibatkan sikap saling membantu dengan anggota tim, maupun antar tim. Jika pekerjaanmu sendiri sudah selesai, tidak ada salahnya membantu sebisa Anda.

4. Menangani konflik dengan bijak

Saat terjadi konflik, pastikan komunikasi terjalin dua arah. Semua pihak yang terlibat diberikan waktu untuk berbicara dan menanggapi. Setelah itu, bersama cari jalan keluar yang terbaik tanpa memberatkan kedua belah pihak. Jangan pernah ikut campur terhadap permasalahan yang tidak Anda ketahui.

5. Membedakan antara urusan kantor dan pribadi

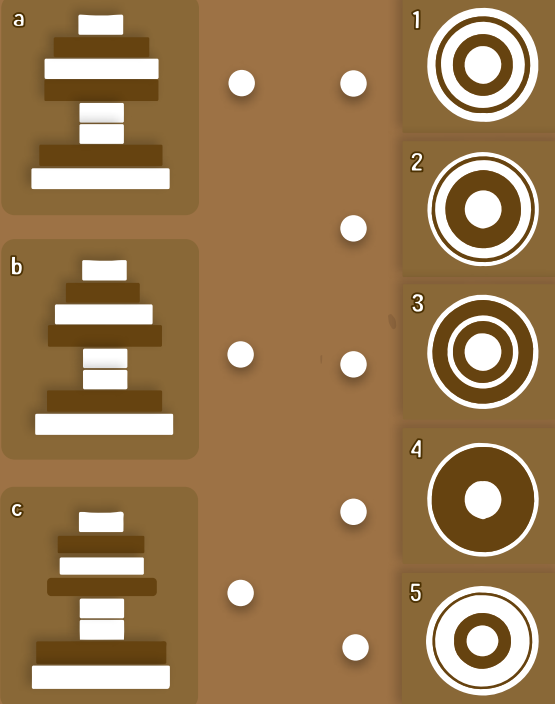
Terkadang emosi kita tidak bisa dikendalikan dan akibatnya merugikan semua. Permasalahan pribadi tidak bisa Anda bawa sampai ke tempat kerja karena akan menimbulkan konflik. Rekan kerja yang tidak terlibat adu argumen dengan Anda justru mendapatkan perilaku yang berlawanan. Bisa dipastikan mereka akan enggan berteman dengan Anda. Cobalah jadi pribadi yang profesional dengan memisahkan dunia kerja dengan dunia pribadi.

6. Membangun empati

Tempat kerja sering membuat kita tertekan sampai berakhir menyerah. Dukungan dari rekan kerja membantu kita mengatasi tekanan itu karena punya nasib yang sama. Jangan lupa untuk memberikan kata penyemangat saat melihat rekan yang sedang kesulitan.

Yuk, Asah Logikamu!

Jika dilihat dari atas,
manakah penampang yang benar?



Kirimkan jawaban kamu ke email
wtonmagz@wika-beton.co.id.
 Sertakan nama lengkap, NIP, Unit Kerja, no HP,
 dan raih kesempatan mendapatkan HADIAH MENARIK
 untuk 3 orang pemenang!

Kunci Jawaban Kuis WTON Magz #13



Pemenang Kuis WTON:

Ujang Faturahman (Divisi Engineering) & Yoslivia Demarshandi (Sekretariat Perusahaan)

Pedoman Etika & Perilaku *Code of Conduct (CoC)*

PT Wijaya Karya Beton Tbk

Tahun 2024



Code of Conduct (CoC) WIKA Beton adalah sistem nilai atau norma yang dianut oleh setiap Insan WIKA Beton dalam melaksanakan tugasnya, yang di dalamnya memuat etika bisnis dan perilaku seluruh Insan WIKA Beton yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur, dan menyelaraskan tingkah laku dalam rangka mencapai tujuan, visi, dan misi Perusahaan.



Etika Bisnis
Perusahaan



Etika Perilaku
Insan WIKA Beton



Penegakan dan
Pelaporan



Code of Conduct, Board Manual, Code of GCG
dapat diakses pada
aplikasi **Workin** dan *website*
www.wika-beton.co.id

untuk informasi lebih lanjut
dapat menghubungi:
**Sekretaris Perusahaan -
Bidang Legal & GCG Wika
Tower 1, Lantai 3**

AKHLAK

WIKABETON

Selamat Tahun Baru 2025

Tahun baru tiba, penuh harapan,
Mengiringi langkah dan tujuan.
Mari bersama melangkah pasti,
To bring back our glory!